

SKRIPSI

**PEMANFAATAN FITUR SEVIMA EDLINK PADA PROSES
AKADEMIK DI IAIN PAREPARE**



OLEH :

WAHYUDDIN

NIM : 18.3100.059

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**PEMANFAATAN FITUR SEVIMA EDLINK PADA PROSES
AKADEMIK DI IAIN PAREPARE**



OLEH :

**WAHYUDDIN
NIM : 18.3100.059**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Fitur Sevima Edlink Pada Proses Akademik Di IAIN Parepare
Nama Mahasiswa : Wahyuddin
NIM : 18.3100.059
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B2753/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. 

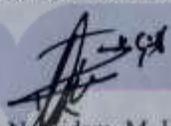
NIP : 19680404 199303 005

Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M. I. Kom. 

NIP : 198801312015032006

Mengetahui:


Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Fitur Sevima Edlink Pada
Proses Akademik Di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Wahyuddin

NIM : 18.3100.059

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah No.B2753/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag (Ketua)

Sulvinajayanti, M. I. Kom (Sekretaris)

Nurhakki, S. Sos., M. Si (Anggota)

Muhammad Haramain, M. Sos.I (Anggota)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkat karunia hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi/penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag, dan Ibu Sulvinajayanti, M. I. Kom Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M. Si selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.

4. Ibu Andi Dian Fitriana, M. I. Kom selaku pembimbing kolaborasi Penelitian yang ditulis oleh Penulis tersebut, yang telah memilih penulis sebagai pembantu peneliti serta telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dosen dan mahasiswa lingkup IAIN Parepare sebagai informan penulis yang dengan senang hati membantu dalam proses penyelesaian penulisan.
9. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikandukungan kepada penulis.
10. Kepada team penelitian, Lilis Kurnia dan Jusmiati, seperjuangan dalam meneliti serta menyelesaikan Skripsi penulis.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

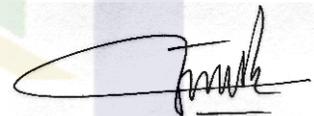
12. Teman-teman seperjuangan KPM 1 Desa Potokullin, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang dan teman-teman lainnya dari Prodi, Organisasi Kemahasiswaan, dan teman disekitar yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan Skripsi penulis.
13. Terakhir, untuk diri ini yang mampu bertahan hingga pada titik ini dengan melewati begitu proses yang menguras tenaga dan pikiran.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Februari 2023

21 Rajab 1444 H

Penulis,



WAHYUDDIN

NIM. 18.3100.059

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

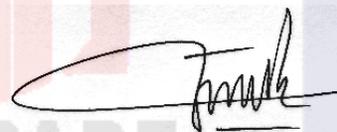
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuddin
NIM : 18.3100.059
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 10 September 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pemanfaatan Fitur Sevima Edlink Pada
Proses Akademik Di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Februari 2023

Penyusun,



WAHYUDDIN
NIM. 18.3100.059

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan

huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِيّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وِيّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتًا : māta

رَمَى : ramā

قِيلًا : qīla

يَمُوتًا : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan

ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمِرْتُمْ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun

w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

ABSTRAK

WAHYUDDIN, *Pemanfaatan Fitur Sevima Edlink Pada Proses Akademik Di IAIN Parepare* (Dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan Sulvinajayanti).

Sevima Edlink sebagai teknologi baru dianggap solusi penting dalam menjaga proses akademik. Melihat kebermanfaatan aplikasi tersebut khususnya pada fitur yang ada dalam mendukung proses perkuliahan. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan fitur aplikasi sevima edlink untuk mendukung proses akademik di IAIN Parepare.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Adaptive Sctructuration Theory* dan teori *Computer Mediated Communication* (CMC). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus ddalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengguna fitur aplikasi sevima edlink (dosen dan mahasiswa) mudah dalam memanfaatkan aplikasi pada proses akademik di IAIN Parepare. Pengguna aplikasi juga merasa lebih efisien dalam memanfaatkan fitur aplikasi sevima edlink. Kebanyakan pengguna juga setuju jika aplikasi ini terus dimanfaatkan dalam mendukung keberlangsungan proses akademik di kampus IAIN Praepare. Disisi lain, proses komunikasi yang terjalin dalam memanfaatkan fitur aplikasi ini kurang efektif, sehingga mesti ada konsep pengembangan ke arah yang baru untuk lebih ditingkatkan, sebagai alternatif pembelajaran jika ada kendala dalam hal tertentu.

Kata Kunci : Pemanfaatan Fitur ; Proses Akademik ; Sevima Edlink

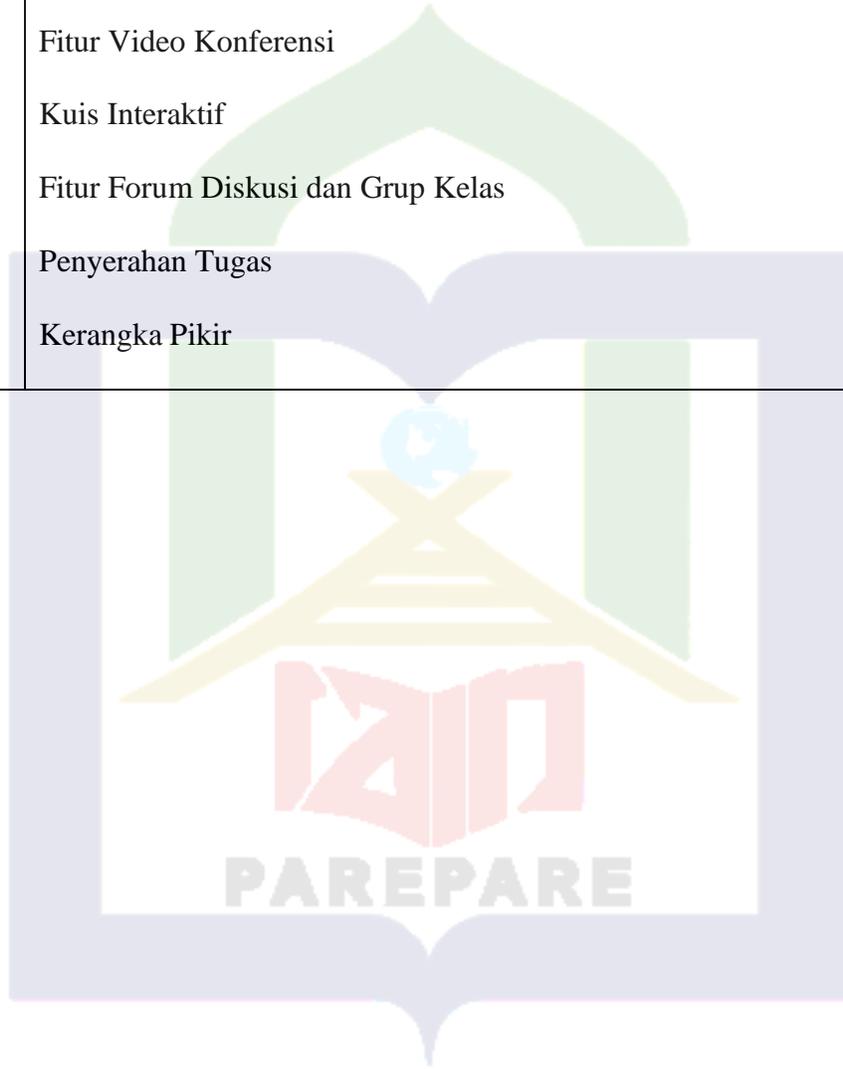
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	II
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	III
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN TEORI	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. <i>Adaptive Sctructuration Theory</i>	11
2. <i>Teori Computer Mediated Communication (CMC)</i>	13
3. <i>Fitur</i>	18
4. <i>Sevima Edlink</i>	19
5. <i>Pemanfaatan E-Leraning</i>	22
C. Kerangka Konseptual.....	25
1. <i>Sevima Edlink</i>	25
2. <i>Fitur- Fitur Sevima Edlink</i>	26

3. Pemanfaatan.....	29
4. Dosen dan Mahasiswa	31
5. Proses Akademik IAIN Parepare	31
D. Kerangka Berpikir	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Logo Sevima Edlink	19
1.2	Fitur Video Konferensi	27
1.3	Kuis Interaktif	27
1.4	Fitur Forum Diskusi dan Grup Kelas	28
1.5	Penyerahan Tugas	28
2.1	Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Instrumen/Pedoman Wawancara
7	Hasil Wawancara
8	Dokumentasi
9	Riwayat Hidup Penulis

BAB I LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti sekarang ini kita telah memasuki abad 21, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta komunikasi sebagai penggerak utama perubahan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan signifikan. Perkembangan tersebut memegang peranan penting dalam setiap sendi kehidupan manusia dan seakan-akan tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pesatnya arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah mempermudah akses memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang diiringi dengan peningkatan pengetahuan manusia telah mendorong dan menghadirkan berbagai macam pengaruh perubahan yang cukup signifikan, demikian halnya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan saat ini juga memiliki pertumbuhan dan berkembang yang sangat pesat. Sehingga dari hal tersebut, maka sektor pendidikan dirasa perlu mengimbangi kemajuan teknologi dan informasi, dengan berupaya menghadirkan inovasi melalui pengembangan media digital dalam menjaga eksistensi dunia pendidikan. Maka diperlukan sebuah teknologi yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dan melahirkan bentuk, konsep, serta inovasi agar dapat dimanfaatkan sebagai bentuk pengembangan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan dimana teknologi hadir sebagai solusi dan alternatif atas permasalahan yang dihadapi dalam mempermudah proses serta ruang gerak pendidikan. Dimana pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses transfer dan pemberian pesan komunikasi dan informasi dari pendidik ke peserta didik yang berperan sebagai sumber informasi dan media sebagai sarana penyampain ide,

gagasan, dan materi pendidikan ke peserta didik itu sendiri. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan dimana telah melahirkan konsep pembelajaran berbasis *E-learning* yang merupakan pengembangan dari hasil pengintegrasian teknologi kedalam proses dan sistem pendidikan.

Hal tersebut tentu memudahkan proses pembelajaran yang tidak hanya dilakukan secara tatap muka langsung dalam ruang kelas (*konvensional*) tapi dengan adanya media pembelajaran yang berbasis *E-learning* pembelajaran dapat dilakukan secara online dan jarak jauh tanpa mengurangi kualitas pembelajaran itu sendiri. Terlebih di masa pandemi tentu hal tersebut membatasi proses pertemuan secara langsung sehingga pengembangan *E-learning* menjadi alternatif solutif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan ke depannya dapat memudahkan proses interaksi walaupun terbatas oleh waktu dan jarak.

E-learning merupakan salah satu bentuk aplikasi m teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan berbasis media pembelajaran. Organisasi masyarakat Amerika untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan (*The american society for training and development/astd*) memberikan definisi *E-learning* secara spesifik dimana menyatakan bahwa *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based-learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), pendidikan virtual (*virtual education*), dan atau kolaborasi digital (*digital coloboration*). Definisi ini menyiratkan dan memberikan informasi bahwa *E-learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara elektronik.¹

Pembelajaran yang berkualitas tentu memerlukan perencanaan, penciptaan kondisi pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan mampu mencapai tujuannya. Salah satu platform

¹ Ni Nyoman Supuwiningsih, *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020).

media pembelajaran daring yang berbasis *E-learning* dan saat ini tren serta banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah aplikasi Sevima Edlink dimana platform ini di garap dan diinisiasi oleh PT Sevima. Sentra Vidya Utama (Sevima) adalah suatu Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak dalam bidang konsultasi dan pengembangan di bidang teknologi dan berfokus pada sektor *edukasi* dan pemerintahan. Hingga Saat ini Sevima Edlink telah dimanfaatkan dan digunakan oleh 270 perguruan tinggi, 7.000 dosen dan 150.000 mahasiswa yang tersebar di Indonesia.²

Sevima Edlink merupakan aplikasi yang diperuntukan agar memudahkan dosen dan mahasiswa saling berkomunikasi serta berinteraksi di bidang pendidikan dalam rangka tetap menjaga proses pembelajaran secara teratur dan mengefisienkan waktu yang ada. Aplikasi ini merupakan platform unggulan karya anak bangsa yang memiliki kualitas setingkat dengan produk keluaran luar negeri lainnya dan yang paling menarik dari aplikasi ini adalah seluruh ruang dan fasilitas yang ada telah disesuaikan dengan kultur pembelajaran di Indonesia.

Aplikasi ini juga dapat terhubung secara langsung dengan SiAkad (Sistem Akademik Kampus) dan dapat diakses melalui komputer, *smartphone*, serta android sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa menjalankan proses perkuliahan serta pembelajaran secara daring (*online*) tanpa terbatas dalam jarak dan waktu.³

Sevima Edlink sebagai salah satu media pembelajaran pada bidang pendidikan dengan berbasis *E-learning* dimana pemanfaatan melalui aplikasi Sevima Edlink untuk menunjang proses pembelajaran dan menjaga eksistensi kelembagaan di dunia pendidikan yang secara esensi menjadi tugas dan tanggung jawab bagi para civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa. Terlebih aplikasi Sevima Edlink ini

² Admin Sevima, *Kumpulan Tanya Jawab Terkait Aplikasi Sevima Edlink*, diambil dari (sevima.com) diakses pada (05 Februari 2022), (13.46)

³ Darwanto dan Mar'atun Khasanah, Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19), *Jurnal Ekspone*, 11. 1 (2021).

memiliki beragam fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya dalam proses pembelajaran dan mendukung untuk tercapainya interaksi dan komunikasi yang efektif, fleksibel dan efisien antara dosen dan mahasiswa.

Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Sevima Edlink yang sering digunakan antara lain, video konferensi, kuis interaktif, forum grup kelas, *presensi* atau absensi, fitur penyerahan tugas dan penilaian dan sebagainya. Berbagai fitur tersebut memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa (pengguna) untuk melakukan proses pembelajaran meski secara virtual/daring(dalam jaringan) serta dibatasi jarak jauh. Akan tetapi tidak sedikit juga pengguna aplikasi ini memanfaatkan dan menggunakan fitur-fitur tersebut yang terdapat dalam Sevima Edlink. Sehingga, untuk melihat bagaimana kebermanfaatan dan penggunaan fitur yang ada dalam aplikasi Sevima Edlink maka langkah kongkrit yang harus dilakukan adalah dengan melihat kebermanfaatan fitur tersebut pada saat digunakan.

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang terkemuka dan terdepan di kawasan utara Sulawesi Selatan IAIN Parepare tentu ingin memberikan pelayanan yang lebih baik kepada seluruh civitas akademika agar mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas di era media digital yang terus berkembang. Maka untuk itu IAIN Parepare menghadirkan bentuk pelayanan terbaik melalui proses pembelajaran yang tetap eksis dan terjaga dengan pemanfaatan media pembelajaran lewat pemanfaatan teknologi. Sehingga tak heran bahwa sudah sejak lama kampus ini telah menjalankan proses pendidikan berbasis *E-learning* dan pada tahun 2020 lalu IAIN Parepare resmi menggunakan platform Sevima Edlink sebagai penunjang keberlangsungan proses pembelajaran dan perkuliahan.

Melalui pemanfaatan media aplikasi Sevima Edlink untuk menunjang proses pembelajaran dan menjaga eksistensi kelembagaan di dunia pendidikan yang secara esensial memang menjadi tugas dan tanggung jawab bagi para civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa. Untuk itu melalui pemanfaatan aplikasi Sevima

Edlink khususnya pada fitur-fitur yang ada diharapkan memberikan kontribusi atau dampak yang nyata bagi pengguna untuk proses keberlangsungan perkuliahan/pembelajaran (proses akademik) serta instansi terkait dan khususnya untuk pengembangan kelembagaan IAIN Parepare itu sendiri. Disisi lain, keberadaan fitur-fitur yang ada pada Sevima Edlink juga tidak banyak dosen dan mahasiswa mampu menggunakan, memanfaatkan dan mengoperasikan sebagian fitur yang ada sebagai proses dalam menunjang keberlangsungan proses akademik.

Disamping pemanfaatan fitur untuk menunjang proses akademik, hal yang perlu menjadi perhatian lainnya adalah bagaimana proses komunikasi yang terjalin pada saat menggunakan fitur-fitur tertentu. Sebab kita ketahui, secara bersama Sevima Edlink merupakan adaptasi dari penggunaan teknologi informasi baru. Sehingga penting untuk diketahui adaptasi perilaku komunikasi yang terjadi pada proses penggunaannya baik dari dosen maupun mahasiswa dalam hal proses adaptasi perilaku komunikasi menggunakan teknologi baru atau evolusi teknologi. Maka dari hal itu kita bisa menarik kesimpulan terkait faktor yang mempengaruhi penggunaan fitur dari aplikasi Sevima Edlink ditinjau dari adaptasi proses dari perilaku komunikasi para penggunanya.

Penelitian ini dilakukan tentu peneliti memiliki dasar atau landasan dan alasan yang kuat sehingga diteruskannya penelitian ini dimana hal-hal penting yang terkait dengan hasil nantinya akan memudahkan proses penelitian, seperti tingkat keberhasilan, efektivitas dan kebermanfaatan dari hasil penggunaan fitur-fitur yang ada pada Sevima Edlink.

Selain itu, hadirnya penelitian ini nantinya menjadi acuan pimpinan dan perusahaan dalam mengambil keputusan apakah aplikasi ini layak seterusnya digunakan oleh IAIN Parepare sebagai pihak pengguna untuk menunjang proses pembelajaran pada kalangan civitas akademik dan perusahaan itu sendiri melihat

tingkat kesuksesan dan keberhasilan aplikasinya melalui masukan dari para penggunanya.

Disisi lain penelitian ini penting dilakukan dimana hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan menjadi bahan acuan untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan dari fitur-fitur pada aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare. Karena hal ini dirasa perlu untuk diteliti maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui saluran atau media pembelajaran berbasis *virtual*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai fokus penelitian. Pada dasarnya rumusan masalah dalam penelitian muncul akibat adanya kesenjangan antara kondisi yang ada di lapangan (*das sein*) dengan harapan yang ingin dan harus dicapai (*das sollen*). Atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan yang diinginkan.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah ditujukan pada pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare, sehingga penulis merumuskan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan dosen terhadap fitur Sevima Edlink di IAIN Parepare ?
2. Bagaimana pemanfaatan fitur Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare ?

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : Cakra Books, 2014).

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, bagaimana pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare, sedangkan secara khusus penelitian ini ingin menjawab permasalahan-permasalahan terkait pemanfaatan fitur Sevima Edlink yang telah diuraikan diatas sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan dosen mengenai fitur Sevima Edlink di IAIN Parepare.
2. Untuk menganalisis pemanfaatan fitur Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini disamping memiliki tujuan, ia juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan dan sumber ilmu serta dapat berguna untuk :

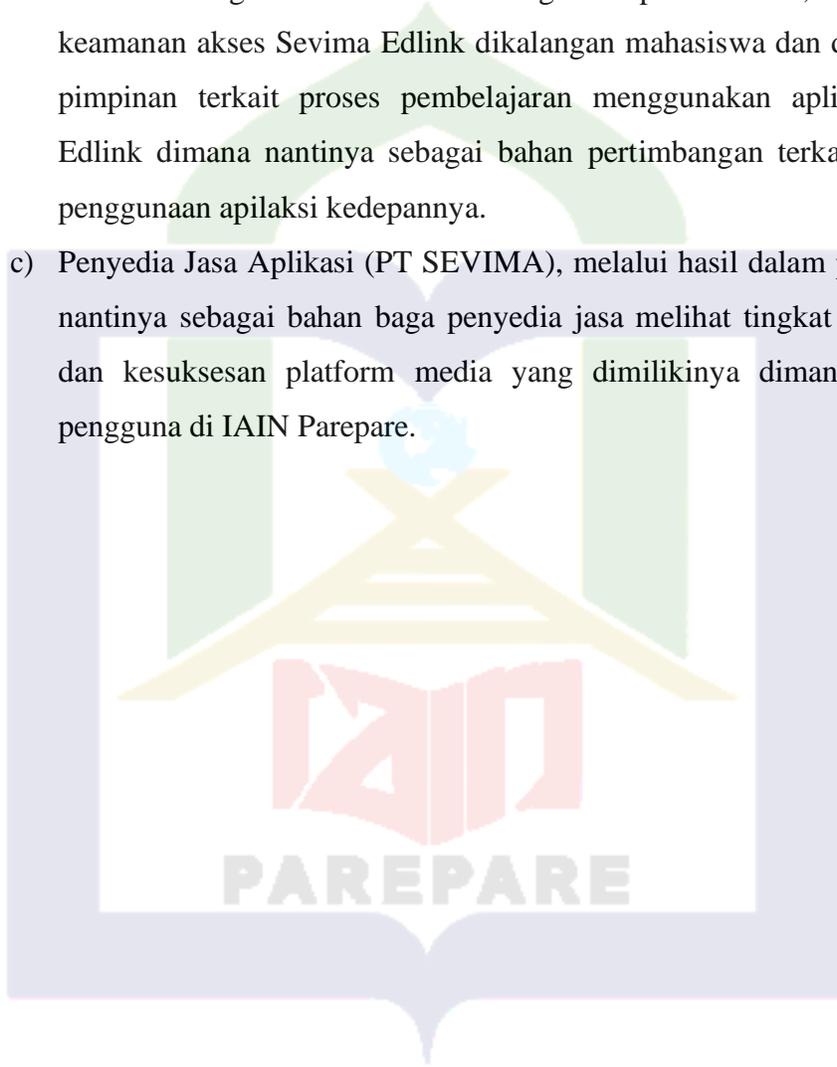
1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian pada umumnya berkaitan erat dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi untuk itu dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata yang lebih dirasakan manfaatnya bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian dan pada umunya untuk masyarakat serta pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya pengembangan ilmu komunikasi, pendidikan, media pembelajaran dan pemanfaatan media aplikasi Sevima Edlink pada IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Sedangkan manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Pengguna Aplikasi (Dosen dan Mahasiswa), memberikan gambaran kepada para pengguna aplikasi ini terkait proses pemanfaatan, kelebihan dan keamanan dalam mengakses media Sevima Edlink.
- b) Instansi (IAIN Parepare), hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum tentang hasil pemanfaatan, kelebihan dan keamanan akses Sevima Edlink dikalangan mahasiswa dan dosen kepada pimpinan terkait proses pembelajaran menggunakan aplikasi Sevima Edlink dimana nantinya sebagai bahan pertimbangan terkait kelanjutan penggunaan aplikasi kedepannya.
- c) Penyedia Jasa Aplikasi (PT SEVIMA), melalui hasil dalam penelitian ini nantinya sebagai bahan bagi penyedia jasa melihat tingkat keberhasilan dan kesuksesan platform media yang dimilikinya dimanfaatkan para pengguna di IAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan seputar masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya sehingga dapat dibedakan dari hasil penelitian terdahulu dan tidak mengindikasikan adanya pengulangan atau duplikasi penelitian. Oleh karena itu, Peneliti menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam proses penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan tertentu pada penulisan skripsi sebelumnya.

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh, Carolin Dwija Novandi dan Margaretha W.D Luta, mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sanata Dhrama, Yogyakarta pada tahun 2018 yang berupa jurnal dengan judul “Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink Untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Mata Kuliah *Aljabar* dan *Trigonometri*”. Pada penelitian ini bertujuan, untuk membantu dan memotivasi beberapa mahasiswa semester 1 Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dhrama untuk menghadapi remedi pada mata kuliah Aljabar dan Trigonometri Menggunakan aplikasi Sevima Edlink. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, data penelitian berupa deskripsi pelaksanaan, hasil tes dan evaluasi. Hasil penelitiannya adalah Menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Sevima Edlink cukup efektif dalam memotivasi dan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mempersiapkan ujian remedidan keefektifan dari aplikasi ini dapat dilihat dari nilai remedi yang meningkat.⁵

⁵ Carolin Dwija Novandi dan Margaretha W.D Luta, *Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolin Dwija Novandi dan Margaretha W.D Luta, yakni pada penelitian ini berfokus pada pemanfaatan fitur kelas virtual untuk memotivasi mahasiswa. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare.

Penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh, Anggita Ismi Sulistyaningtyas pada tahun 2021 Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, dengan judul skripsi “Pemanfaatan Fitur *Instagram Story* Sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan dan Pengaruh yang Ditimbulkan” penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam dan mendeskripsikan pemanfaatan fitur *instagram story* sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dan juga mencari tahu bagaimana remaja memanfaatkan fitur pada aplikasi instagram. Daman hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh informan memilih memnfaatkan fitur ini karena merasa kebutuhannya terpenuhi sesuai dengan penjelasan menggunakan *teori uses and gratification*.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada objek penelitiannya dimana penelitian terdahulu menganalisis terkait pemanfaatan fitur aplikasi *instagram*. Sedangkan peneliti meneliti mengenai pemanfaatan fitur pada aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh, Millatina Ulya Mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Pemanfaatan Fitur Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Di Perpustakaan *Dexa Group*” pada tahun

Untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Mata Kuliah Aljabar dan Trigonometri, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia 2018, Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dhrama, Yogyakarta.

⁶ Anggita Ismi Sulistyaningtyas, *Pemanfaatan Fitur Instagram Story Sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan dan Pengaruh yang Ditimbulkan*, Skripsi tahun 2021, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret.

2020 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fitur otomatisasi perpustakaan dengan program *Senayan Library Manajemen System* serta mengetahui bagaimana kendala yang ada serta upaya mengatasi kendala yang ada. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur otomatisasi sudah sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan dari sembilan fitur yang ada hanya ada dua yang belum dimanfaatkan.⁷

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti meneliti mengenai pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti mengenai pemanfaatan fitur otomatisasi perpustakaan berbasis SLiMS, letak perbedaan berada pada aplikasi dan sistem perangkat lunak yang diteliti.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, tinjauan teori ada dimaksudkan agar peneliti memiliki gambaran sebagai dasar untuk mengembangkan atau mengidentifikasi variabel-variabel yang ingin diteliti. Berangkat dari hal tersebut maka dalam penelitian tentang “Pemanfaatan Fitur Sevima Edlink Pada IAIN Parepare” ini tergambar beberapa tinjauan teori yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Adaptive Sctructuration Theory

Teori ini dikemukakan oleh Gerardine De Sanctis dan Marshall Scott Pole pada tahun 1994, teori ini berupaya memberikan perspektif terhadap evolusi teknologi baru dari berbagai kelas profesi berdasarkan struktur pada suatu instansi. Hasilnya teori ini masing-masing memiliki perspektif terhadap teknologi tersebut. Teori ini bersifat kualitatif dimana fokus awal dari teori ini ialah strukturasi (*sctructuration*) dan kesesuaian (*appropriation*).

⁷ Millatina Ulya, *Pemanfaatan Fitur Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Di Perpustakaan Dexa Group*, Skripsi tahun 2020, Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Strukturasi dalam teori ini ialah susunan atau pola tertentu yang dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan kesesuaian dalam teori ini adalah penerapan dari struktur-struktur yang sudah ditentukan sebelumnya. Apakah cocok dengan konsep-konsep dari *appropriation* tersebut. Kesesuaian dan strukturasi akan memperoleh kesimpulan berupa interkasi sosial yang akan mendukung proses pengambilan keputusan oleh suatu perusahaan atau instansi untuk mengadopsi teknologi terbaru tersebut.

Maka analisis yang digunakan dalam teori ini dengan cara menyesuaikan berbagai struktur yang telah didapatkan dengan berbagai variabel konsep *appropriation* untuk memperoleh hasil dari kesimpulan yang mengakibatkan suatu teknologi terbaru dapat digunakan dengan dengan baik atau tidak. Sebuah struktur akan mempengaruhi hasil akhir dari suatu teknologi dapat digunakan atau tidak.⁸

Ada tujuh struktur yang digunakan dalam pemecahan masalah pada teori ini diantaranya :

1. Struktur teknologi informasi (P1)
 - Struktur fitur, meliputi : keterbatasan, kerumitan, dan tingkat komperhensif dari teknologi baru
 - Spirit, meliputi : pengambilan keputusan, kepemimpinan, efesiensi, manajemen konflik, serta atmosfer instansi.
2. Struktur lain-lain (P2)
 - Tugas dan lingkungan oragnisasi, meliputi : karakteristik dan manajemen waktu.

⁸ Diardo Luckandi, Analisis Transkasi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia : Pendekatan Adaptive Structuration Theory, *Jurnal Informatika dan Komputer*, 4.1 (2019).

3. Struktur langsung/sumber struktur baru (P3)
 - Organisasi berinteraksi dengan teknologi baru, meliputi : Tugas yang terselesaikan dengan teknologi baru dan dampak atau hasil teknologi baru terhadap organisasi.
4. Struktur sosial baru (P4)
 - Aturan baru dan sumber daya baru yang timbul karena proses interaksi sosial dari teknologi baru
5. Interaksi sosial (Keputusan Menggunakan)
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi dalam mengadaptasi teknologi baru, meliputi : *Appropriation* (memberikan pilihan kepada organisasi menggunakan teknologi baru), *Faithfulness of Appropriation* (Kepercayaan yang terbentuk) didapat dari spirit atau P2, *Instrumental uses* (kebutuhan organisasi untuk menggunakan teknologi baru), *Persistent attitudes toward appropriation* (sikap organisasi dalam menggunakan teknologi baru).
6. Struktur sistem/kelompok internal (Hasil Penerapan)
 - Interaksi sosial pada sistem organisasi, meliputi : cara berinteraksi. Pengetahuan dan pengalaman terhadap struktur organisasi, caramenanggapi persepsi anggota organisasi lain dan kesamaan dalam menyikapi kesesuaian stukturasi.⁹

2. Teori *Computer Mediated Communication (CMC)*

a). Pengertian Teori *Computer Mediated Communication (CMC)*

John December mendefiniasikan teori CMC sebagai sebuah proses komunikasi manusia melalui komputer/media lainnya yang melibatkan orang-orang dalam situasi dan konteks tertentu untuk macam-macam tujuan. Teori ini menekankan pada tiga hal

⁹ Diardo Luckandi, Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia : Pendekatan Adaptive Structuration Theory, *Jurnal Informatika dan Komputer*, 4.1 (2019)

fokus utamanya yakni, *communication, mediated and computer*. Maka asumsi dasar teori ini adalah proses komunikasi yang diperantarai teknologi atau media seperti komputer dan *smartphone* yang terkoneksi dengan internet dengan tujuan untuk interaksi sosial.¹⁰

Computer Mediated Communication (CMC) adalah sebuah bentuk komunikasi dimana dapat dikatakan menandai era perubahan teknologi dan media sosial. Jika sebelumnya kita hanya mengenal bentuk komunikasi kelompok dan juga komunikasi massa, serta komunikasi intrapersonal dan interpersonal, saat ini telah berkembang bentuk komunikasi yang baru menggunakan sarana komputer, *smartphone* dan media lainnya sebagai media komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan/dikategorikan kedalam bentuk *Computer Mediated Communication* (CMC) ketika dua atau beberapa orang di dalamnya hanya dapat saling berkomunikasi atau bertukar informasi melalui komputer atau *smartphone* yang termasuk kedalam teknologi komunikasi baru.¹¹

Arnus menyebutkan *Computer Mediated Communication* hadir seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media, komunikasi dan internet secara pesat. Dimana cakupan dari CMC ini adalah sistem *chatting*, situs web dan lain sebagainya melalui media sosial dan aplikasi lainnya. *Computer Mediated Communication* menimbulkan pergeseran pola komunikasi dan interaksi dalam masyarakat seperti pola komunikasi yang dulunya tatap muka (*face to face*), namun saat ini dapat dilakukan melalui software atau media jejaring sosial (*smartphone*) dalam aplikasi seperti Sevima Edlink. Dalam konteks CMC, komputer yang dimaksud tidak hanya

¹⁰ Ristara Monita, Analisis Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FMIPA Universitas Riau, *Jurnal JOM FISIP*, 8.3 (2021)

¹¹ Fatma Dian Pratiwi, *Computer Mediated Communication* (CMC) Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya (Tinjauan Pada Soompi Discussion Forum Empress Ki Tanyang Shipper), *Jurnal Komunikasi Profetik*, 7.1 (2014)

perangkat *personal computer* (PC) atau laptop, tetapi juga semua alat-alat yang berbasis komputer seperti *smartphone*, tablet, dan sejenisnya, dimana alat-alat tersebut disebut sebagai media baru komunikasi.¹²

Computer Mediated Communication secara teknis merupakan bentuk penggunaan berbagai jenis program aplikasi yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi antara dua orang atau lebih dan dapat saling berinteraksi melalui media komputer atau *smartphone* tanpa terkendala ruang, waktu dan jarak. Sedangkan secara faktual dunia komunikasi yang berlangsung melalui CMC ialah berada pada wilayah *cyberspace* yang secara teknis merupakan aplikasi komunikasi melalui internet berupa jaringan besar yang menggunakan *protocols* untuk melakukan transfer data. Dengan demikian CMC terjadi dalam ruang baku *cyberspace* merupakan sebuah metafora untuk menggambarkan medan non fisik yang dibuat oleh sistem komputer. *Computer Mediated Communication* (CMC) seperti ruang fisik, dunia maya berisi objek (pesan, file, grafis dan sebagainya).¹³

Konsep baru mengenai CMC menarik banyak kalangan dibidang komunikasi untuk melakukan penelitian tentang perbedaan antara CMC dan komunikasi *face to face*. *The Social Psychology of Telecommunications* yang berfokus pada audio konferensi dan telekonferensi memberikan penjelasan kepada peneliti awal CMC, tentang prediksi minimnya (isyarat) nonverbal dan frekuensi pengambilan keputusan pada CMC. Pola CMC juga dijelaskan oleh Joseph Walther dalam teori pemrosesan informasi sosial atau lebih sering disingkat SIP (*Social Information Process*). Teori ini menyatakan bahwa didalam CMC, Si pengirim pesan menggambarkan dirinya sendiri dengan cara menguntungkan secara sosial untuk menarik perhatian si penerima pesan.

¹² Prabu Rabbani Kapriadi & Irwansyah, *Implementasi Computer Mediated Communication Dalam Digital Staffing Berbasis Mobile Application dan Online Platform Di Perusahaan Startup*, Jurnal Kareba (Jurnal Ilmu Komunikasi), Juli-Desember 2020, Vol. 9, No. 2 (2020)

¹³ Edwi Arief Siawan & Rudi Wibowo, *Model Dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram dan Pembentukan Budaya Visual*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 16.2 (2018).

Selain teori pemrosesan informasi sosial dikenal juga model *Social Identity Model of Deindividuation Effect* (SIDE). Teori ini membebaskan dari hambatan-hambatan serta norma-norma sosial. Para pendukung teori SIDE mengatakan bahwa CMC memperkuat batasan-batasan sosial yang telah ada. Model SIDE ini menentang pendapat sebelumnya yang mengatakan bahwa kurangnya perilaku normatif, kesopanan, koordinasi, empati, dan keramahan dalam proses CMC.

Sehingga ada beberapa pendapat mengenai CMC yang mengatakan bahwa berkomunikasi dengan CMC kurang memiliki sosioemosional dibandingkan dengan komunikasi secara *face to face* akan tetapi menurut Berge itu semua tergantung pada pengguna CMC itu sendiri dimana setiap pengguna Pola ini memiliki tujuan yang berbeda-beda ada yang menggunakannya karena mengupayakan hubungan sosial dan juga untuk meminimalkan keterlibatan dengan orang lain.¹⁴

b). Sistem Komunikasi *Synchronous* dan *Asynchronous* Pada CMC

Pada proses CMC terjadi dua pertukaran informasi yakni pada saat bersamaan (*Synchronous*) dan pada saat tidak bersamaan (*Asynchronous*). *Synchronous* terjadi ketika pengirim dan penerima pesan pada waktu atau saat yang bersamaan dapat saling bertukar informasi, sebagai contoh pada proses perkuliahan dosen menyampaikan materi melalui fitur video konferensi pada aplikasi Sevima Edlink kepada mahasiswa.

Sedangkan *Asynchronous* terjadi ketika para pengguna internet dapat berkomunikasi satu sama lain, namun tidak secara langsung atau tidak pada waktu yang bersamaan. Misalnya, fitur grup kelas atau forum diskusi pada Sevima Edlink dengan melalui *chatting/message* (pesan) adalah bentuk *Asynchronous* karena membutuhkan waktu tertentu untuk memperoleh respon atau *feedback* dari pengirim atau penerima pesan.

¹⁴ Sri Hadijah Arnus, Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi. *Jurnal Al-Munzir*, 8.2 (2015)

c). Dampak *Computer Mediated Communication* (CMC)

1. Dampak Sosial Ekonomi

Dengan fasilitas yang dimiliki oleh media baru, maka dunia yang serba canggih ini segala sesuatu dapat dilakukan dengan duduk ditempat tanpa perlu beranjak dari lokasi tempat kita, dan memang itu dianggap akan lebih mudah namun mengurangi pula rasa sosial. Dampak positif dari pola CMC adalah menghadirkan kemudahan komunikasi anatar individu-individu yang terpisah oleh jarak sebab pola komunikasi ini relatif cepat, mudah, dan tidak memerlukan biaya yang mahal.

Selain dampak positif CMC juga memiliki dampak negatif yakni mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet yang merupakan fasilitas utama media baru dari pada bertemu secara langsung. Sehingga dari hal tersebut tentu manusia akan menjadi malas bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi kemajuan pola CMC mengakibatkan berkembangnya online shop dimana orang-orang dapat melakukan transaksi jual beli barang dan jasa lewat internet dan tentu akan memberikan pengaruh keuntungan pada pedagang konvensional. Dampak lainnya ialah semakin berkembangnya media massa seperti tabloid online dan situs berita online tentu hal tersebut akan memberikan pengaruh pada perusahaan penerbitan surat kabar yang kehilangan pelanggan.

2. Dampak Psikologis

- a. *Antisocial behavior*, adalah bentuk perilaku yang berlawanan dengan norma sosial yang berlaku pada masyarakat, meliputi pelanggaran hukum dan menyimpang
- b. *Computer anxiety*, sering disebut cyberphobia atau computerphobia ialah ketakutan akan komputer itu sendiri.

- c. *Addiction*, adalah sifat kecanduan terhadap komputer atau internet sehingga penggunaanya akan kurang bersosialisasi dan siktoleransi.¹⁵

3. Fitur

Merriam Webster mendefinisikan fitur ke dalam bahasa Inggris bahwa fitur adalah “*feature*” dijelaskan sebagai bagian yang menarik atau penting, kualitas, kemampuan, dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pengertian fitur bahwa karakteristik khusus yang terdapat pada suatu alat seperti televisi, radio, *smartphone* (ponsel) dan benda elektronik lainnya. Dan apabila dicontohkan pada perangkat seperti komputer fitur adalah kemampuan, fungsi, atau desain khusus dari perangkat keras atau perangkat lunak.¹⁶

Menurut mandiri *information systems* dalam kamus istilah komputer dan teknologi, fitur ialah fungsi atau kemampuan khusus yang ada pada alat. Dimana salah satu cara yang paling efektif dan berguna bagi suatu perusahaan dalam mengungguli pesaing/kompetitornya dengan memperkenalkan dan menghadirkan fitur baru pada produknya serta memiliki nilai lebih di mata pengguna atau pelangganya.¹⁷

Fitur juga merupakan fungsi, kekhasan, kelebihan, dan kemampuan khusus pada sebuah alat dalam hal ini teknologi, yang ingin ditonjolkan dari sebuah produk/*gadget*. Yang diambil dari kata serapan bahasa Inggris *feature*.¹⁸ Selanjutnya fitur dari suatu produk adalah karakteristiknya dalam hal komponen, penampilan, sifat, berat, bentuk, bahan, ukuran, dan warna yang menambah nilai bagi pengguna

¹⁵ Sri Hadijah Arnus, Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi. *Jurnal Al-Munzir*, 8.2 (2015)

¹⁶ Laudia Tysara, *Pengertian Fitur adalah Bagain Penting dan Menarik Perhatian*, (www.liputan6.com), (22 Januari 2022), (16.09)

¹⁷ Linggar Eka Setyanto, Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6.2 (2017)

¹⁸ Yerie H, *Perbedaan Kata Antara Fitur dan Aplikasi*, diambil dari : <https://mojokseru.com> (08 Februari 2022), (10.06)

akhir serta memastikan diferensiasi produk yang membantu dalam meningkatkandaya tariknya pada pengguna atau calon pembelinya.¹⁹

Sedangkan fitur menurut Kotler dan Amstrong adalah alat bersaing yang membedakan produk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya, media dengan media lainnya, produk dengan produk lainnya dan sebagainya. Sementara itu, Kotler dan Keller mengemukakan bahwa fitur produk adalah sarana kompetitif untuk mendiferensiasikan produk perusahaan dengan produk pesaing lainnya upaya memperkenalkan keistimewaan baru yang berharga merupakan salah satu dari cara efektif untuk bersaing.

Untuk mengukur variabel fitur suatu produk, menurut kotler dan keller terdapat empat indikator penting yakni :

- 1) Keragaman Fitur
- 2) Kualitas Fitur
- 3) Kepentingan Fitur
- 4) Dan Kelengkapan Fitu

4. Sevima Edlink



Gambar 1.1. Logo Sevima Edlink (Sumber : sevima.com)

Sevima Edlink merupakan aplikasi berbasis android yang dikhususkan untuk dunia pendidikan dalam membantu dosen/guru untuk menjaga kelas tetap teratur, menghemat waktu, dan meningkatkan proses komunikasi dengan mahasiswa.

¹⁹ Dwi Herawati S, *Perbedaan Fitur dan Manfaat*, (Diakses dari : brankaspedia.com) pada (15 Februari 2022), (13.41)

Aplikasi ini adalah salah satu teknologi atau media pembelajaran berbasis *E-learning* yang didesain untuk memberikan kemudahan akses pada pengguna (*user*) dalam memanfaatkan berbagai fitur yang ada didalamnya.

Sevima Edlink adalah sebuah aplikasi yang dibuat oleh PT SEVIMA (PT Sentra Vidya Utama). SEVIMA merupakan perusahaan *edtech* (*education technology*) yang telah berkomitmen selama 17 tahun dalam membantu menyelesaikan kendala kerumitan administrasi akademik di pendidikan tinggi (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi dll) dengan tingkat keberhasilan implementasi keberhasilan 99% melalui sistem informasi akademik (SiAkadCloud).²⁰

Sevima Edlink sendiri berfokus pada pengembangan sektor pemerintahan dan *edukasi*. Platform aplikasi Sevima Edlink merupakan aplikasi yang diperuntukkan memudahkan dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam bidang pendidikan untuk menjaga proses pembelajaran agar tetap teratur, lebih efisien dan menghemat waktu. Aplikasi ini dapat diunduh dan diakses melalui android dan bersifat *mobile* serta lebih diutamakan dipergunakan dalam dunia pendidikan.²¹

Aplikasi Sevima Edlink memberikan dan menawarkan proses pembelajaran daring agar memudahkan dan lebih efisien serta efektif karena terintegrasi langsung dengan Sistem Informasi Akademik (SiAkad) kampus. Platform aplikasi ini bertujuan sebagai jembatan penghubung antara pendidik dan pelajar dalam kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja serta waktu belajar lebih fleksibel tanpa ada batasan tertentu.

²⁰ Admin Sevima, *Sevima Edlink yang Memudahkan Dosen Dalam Memberi Tugas*, diambil dari (sevima.com) diakses pada (26 Januari 2022), (21.20)

²¹ Darwanto, *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Satu Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19)*. *Jurnal Ekspone*, 11.1 (2021)

Kelebihan atau Keunggulan Aplikasi Sevima Edlink :

1. Mudah untuk diatur

Dosen dapat menambahkan mahasiswa secara langsung atau cukup dengan menshare kode kelas untuk dapat bergabung dan hanya membutuhkan beberapa menit.

2. Menghemat waktu

Aplikasi ini sederhana dan memudahkan dosen dalam perkuliahan misalnya dosen tidak perlu membagikan kertas tugas kepada mahasiswa cukup dengan membuat review atau membagikan file pada fitur yang tersedia.

3. Meningkatkan komunikasi

Sevima Edlink memberikan kemudahan pada dosen untuk mengirim info dan proses perkuliahan untuk dimulai serta mahasiswa dapat saling berbagai dan berinteraksi satu sama lain dengan teman lainnya.

4. Terjangkau dan aman

Aplikasi Sevima Edlink dibuat dengan standar keamanan yang tinggi, standar operasi yang baku, dan menjamin semua proses terkontrol dengan baik.

5. Ringan

Aplikasi Sevima Edlink sangat ringan dan tidak memakan banyak penyimpanan memori pada *smartphone* penggunanya

6. Mendapat Notifikasi

Jika ada info perkuliahan akan terdapat post, acara, pesan kepada mahasiswa maupun dosen didapatkan secara lifetime melalui notifikasi.²²

Selain itu terdapat beberapa manfaat aplikasi Sevima Edlink bagi pendidik (dosen) dan juga pelajar (mahasiswa) sebagai berikut :

²² Admin Sevima, *Download Aplikasi Sevima Edlink Gratis Untuk Android*, diambil dari (sevima.com) diakses pada (10 Februari 2022), (11.00)

Manfaat untuk dosen :

1. Menghemat waktu
2. Menjaga kelas tetap teratur
3. Dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik (mahasiswa)

Manfaat untuk mahasiswa :

1. Mempermudah melakukan perkuliahan
2. Memudahkan dalam pengumpulan tugas
3. Dan memudahkan dalam berkomunikasi dengan dosen dan sesama mahasiswa lainnya.

Kekurangan Aplikasi Sevima Edlink :

1. Harus menggunakan akses internet yang memadai/stabil
2. Memerlukan data pribadi untuk login

5. Pemanfaatan *E-Leraning*

Teori *E-learning* yang dikemukakan oleh J. Sweller merupakan pengembangan dari teori *Cognitive Load* dimana dalam teori ini menyatakan *E-learning* menggambarkan prinsip-prinsip ilmu pembelajaran multimedia yang efektif dengan menggunakan teknologi pendidikan elektronik, hasil dari penelitian teori ini menunjukkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang selaras secara bersamaan dapat meningkatkan pembelajaran.²³ *E-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-leraning* dapat didefinisikan sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan pada dunia pendidikan dalam bentuk *virtual* atau online.

E-learning adalah salah satu bentuk dari aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran. Clark Adrich dalam bukunya yang

²³Ambar, 8 *Teori Media Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Diambil dari :www.pakarkomunikasi.com. (05 Januari 2022), (02.21).

berjudul “*simulations and the future of learning*” menekankan definisi terkait *e-learning* pada kerangka berpikir penggunaan jaringan komputer, ia menyatakan bahwa *e-learning* ialah sebuah kombinasi antara proses, infrastruktur dan materi dalam penggunaan komputer serta jaringnya dalam rangka meningkatkan kualitas pada suatu atau lebih bagian signifikan dari aspek –aspek manajemen dan aspek pendistribusian materi pelajaran.²⁴

1. Ada empat filosofi *E-Learning* seperti yang dikemukakan oleh Cisco dan Rusman yakni :

- a. *E-learning* ialah penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara online.
- b. *E-learning* menyiapkan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c. *E-learning* tidak berarti menggantikan model atau proses belajar konvensional di dalam kelas, akan tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d. Kapasitas peserta didik bervariasi tergantung pada bentuk, isi dan cara penyampainya. Semakin baik keselerasan antara content dan alat penyampai dengan alat penyampai gaya belajar maka akan lebih baik kapasitas peserta didik yang pada gilirannya akan menghasilkan hal yang lebih baik.²⁵

2. Model-Model *E-Learning* :

Berdasarkan definisi dari ASTD, *E-learning* dapat dibagi ke dalam tiga model sebagai berikut :

²⁴ Ni Nyoman Supuwiningasih, *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020).

²⁵ Ni Nyoman Supuwiningasih, *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020).

a. *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web)

Pembelajaran berbasis web ialah sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi, informasi dan komunikasi dengan antarmuka web.

b. *Virtual Education* (Pendidikan Virtual)

Istilah pendidikan virtual merujuk kepada suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi di sebuah lingkungan belajar dimana pengajar dan peserta didik terpisah oleh jarak dan/atau waktu. Pihak pengajar menyiapkan materi-materi pembelajaran melalui penggunaan beberapa media atau metode seperti aplikasi *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Sevima Edlink*. Dengan pemanfaatan multimedia, internet, dan *video conference*.

c. *Digital Collaboration* (Kolaborasi Digital)

Kolaborasi digital adalah suatu kegiatan dimana para peserta didik yang berasal dari kelompok yang berbeda (kelas, sekolah, kampus atau bahkan negara) bekerja bersama-sama dengan seoptimal mungkin memanfaatkan teknologi internet.

3. Fungsi *E-Learning* :

- a. Suplemen : berfungsi sebagai suplemen atau tambahan apabila peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak.
- b. Komplemen : berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik.
- c. Substitusi : sebagai alternatif model pembelajaran/perkuliahannya agar para mahasiswa secara fleksibel dapat mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain.²⁶

Teori pendukung lainnya adalah apa yang dikemukakan oleh Humalik dalam Rohman, bahwa pemanfaatan atau pemakaian media pembelajaran seperti *Sevima*

²⁶ Ni Nyoman Supuwingsih, *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020).

Edlink dalam proses belajar dan mengajar dapat membangkitkan keinginan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap pengguna. Selain membangkitkan motivasi dan minat, media pembelajaran juga dapat membantu penggunanya meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang terpercaya dan menarik, memudahkan penafsiran data dan memperoleh informasi yang *update*.²⁷

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada umumnya merupakan penjelasan istilah, yang menerangkan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian hendaknya jelas, karena berfungsi untuk menyederhanakan pengertian atau ide-ide maupun gejala-gejala sosial yang digunakan agar orang yang membacanya dapat memahami maksud dari apa yang akan diteliti oleh peneliti.²⁸ Kerangka konsep yang baik harus berasal dari literatur dan teori yang ada atau digunakan oleh peneliti. Sehingga kerangka konsep yang akan dirumuskan akan mengarahkan atau membimbing peneliti, dan digunakan sebagai panduan dalam menganalisis dan intervensi.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti merumuskan dan menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut :

1. Sevima Edlink

Perkembangan zaman seperti saat ini, dimana teknologi berperan penting dalam dunia pendidikan contohnya dalam proses dan mengakses kemudahan belajar, lahirnya model pembelajaran melalui pemanfaatan media dan teknologi informasi dengan penggunaan aplikasi pendukung seperti Sevima Edlink sebagai penunjang proses pembelajaran adalah hal yang bersifat kreasi dan inovasi baru. Salah satu aplikasi atau platform yang mendukung dan menunjang pembelajaran yakni Sevima Edlink..

²⁷ Steffi Adam & Muh Taufik Syastra, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Jurnal*, 3.1 (2015).

²⁸ Tjetjep Samsuri. *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian*. (Padang : Perpustakaan Universitas Negeri Padang, 2008).

²⁹ Ade Heryana, *Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat*, (Tangerang : E-Book, 2019).

Platform aplikasi Sevima Edlink merupakan aplikasi yang diperuntukkan memudahkan dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam bidang pendidikan untuk menjaga proses pembelajaran agar tetap teratur, lebih efisien dan menghemat waktu. Aplikasi ini dapat diunduh dan diakses melalui android dan bersifat *mobile* serta lebih diutamakan dipergunakan dalam dunia pendidikan.³⁰ Sevima Edlink sendiri berfokus pada pengembangan sektor pemerintahan dan *edukasi* yang digarap oleh perusahaan SEVIMA (PT Sentra Vidya Utama) yang didesain untuk mampu memudahkan para penggunanya untuk memanfaatkan berbagai kelebihan fitur-fitur yang ada didalamnya.

PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA) sebuah perusahaan konsultan dan pengembangan teknologi informasi yang pertama kali didirikan pada tahun 2004 dan saat ini berkantor pusat di Jakarta dan Surabaya dengan didukung oleh tenaga muda yang ahli memiliki pengalaman serta *skill* (kemampuan) yang kompeten dan profesional pada bidangnya.³¹

SEVIMA merupakan perusahaan *edtech* (*education technology*) yang telah berkomitmen selama 17 tahun dalam membantu menyelesaikan kendala kerumitan administrasi akademik di pendidikan tinggi (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi dll) dengan tingkat keberhasilan implementasi keberhasilan 99% melalui sistem informasi akademik (SiAkadCloud).³²

2. Fitur- Fitur Sevima Edlink

Berkembangnya pengetahuan (*knowledge*) manusia juga memberikan dampak pada perkembangan teknologi informasi serta media komunikasi dimana turut menghadirkan inovasi baru, salah satunya datang dari bidang pendidikan yang mana

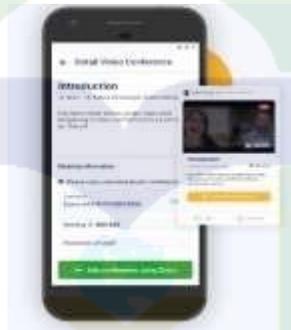
³⁰ Darwanto, Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Satu Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Ekspone*, 11.1 (2021).

³¹ Srie Shailly, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa*. (Jurnal IAIN Langsa, 2017).

³² Admin Sevima, *Sevima Edlink yang Memudahkan Dosen Dalam Memberi Tugas*, diambil dari (sevima.com) diakses pada (26 Januari 2022), (21.20).

melahirkan sebuah aplikasi yang dinamakan Sevima Edlink, aplikasi ini memiliki beragam kelebihan dan keunggulan untuk menunjang keberlangsungan dunia pendidikan. Selain berbagai kemudahan akses yang ditawarkan, aplikasi Sevima Edlink ini juga memiliki beragam kelebihan dan keunggulan dari fitur-fitur yang dimiliki dimana dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya. Fitur-fitur tersebut antara lain akan dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti sebagai berikut :

1. Video Konferensi



Gambar 1.2. Fitur Video Konferensi (Sumber : sevima.com)

Fitur Video Konferensi, yang terdapat pada aplikasi *Sevima Edlink* berguna untuk melakukan perkuliahan atau pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan antara dosen dan mahasiswa/pendidik dan pelajar untuk saling berinteraksi satu sama lain secara langsung dengan fasilitas audio visual dan dukungan jaringan internet secara *online/virtual*.

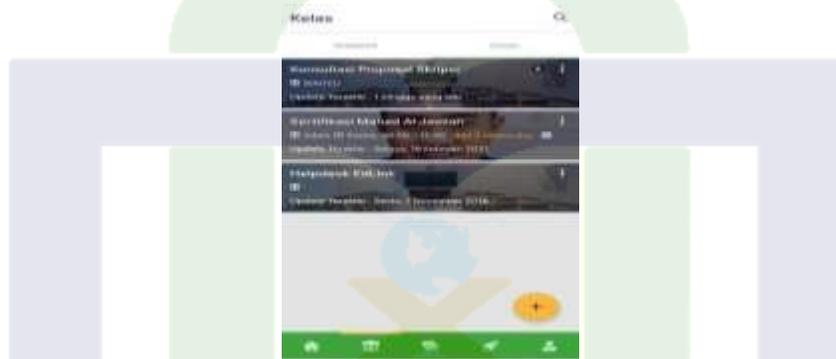
2. Kuis Interaktif



Gambar 1.3 Fitur Kuis (Sumber : dokumen pribadi)

Fitur Kuis Interaktif, dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan mensubmit kuis agar dapat dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk efektifnya proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Forum Diskusi dan Grup Kelas



Gambar 1.4 Fitur Diskusi/Grup Kelas (Sumber : dokumen pribadi)

Fitur Forum Grup Kelas, pada *Sevima Edlink* memberikan kemudahan untuk saling berkomunikasi dan interaksi antara pengguna dengan memberikan pesan singkat secara tertulis. Dalam fitur ini dosen dapat membuat tugas dengan cepat, yaitu dengan mengklik berbagi informasi lalu memilih ikon pertanyaan dosen langsung dapat memberi pertanyaan. Selain itu, juga dapat mencantumkan file, gambar, dan link untuk mempermudah mahasiswa memahami pertanyaan yang diberikan.

4. Penyerahan Tugas



Gambar 1.5 Fitur Penyerahan Tugas (Sumber : dokumen pribadi)

Fitur Penyerahan Tugas, hadir untuk memberikan kemudahan kepada pendidik dosen dalam melakukan submit dan memberikan tugas kepada mahasiswanya. Fitur tugas ini membantu dosen untuk melihat bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan dan pelajaran. Fitur ini juga membantu mahasiswa menambah bahan referensi pembelajarannya.

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan ialah proses atau aktivitas menggunakan alat, benda, ataupun sumber lain untuk hal-hal dan kepentingan tertentu. Sedangkan menurut Poerwadarminto pemanfaatan ialah suatu kegiatan cara, proses, atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Pengertian lain bahwa pemanfaatan diartikan suatu proses, cara dan perbuatan dalam menggunakan atau memanfaatkan suatu objek atau benda.³³

Namun jika dikhususkan pada pemanfaatan media sendiri berarti berbicara mengenai kegunaan yang sistematis dari sumber media dan pemanfaatannya memberi dampak yang besar bagi para penggunanya.

Menurut Reeves, Bybee, dan Lometti pemanfaatan media oleh suatu individu dapat dilihat dari tiga hal sebagai berikut :

1. Jumlah dan Waktu (Intensitas, Durasi dan Waktu)

³³ Ilma Amalia dan Sri Ati Suwanto, *Pengaruh Pemanfaatan Layanan Electronic Library Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas PGRI Semarang*, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

2. Jenis isi media (Orientasi dan Kepemilikan)
3. Hubungan antara individu dengan media (Kontrol Media).³⁴

Sedangkan menurut Chin dan Tood pemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori yakni, pemanfaatan dengan estimasi satu faktor dan pemanfaatan dengan estimasi dua faktor. Kemanfaatan dengan satu faktor dapat meliputi :

- a. Memudahkan pekerjaan (*makes job easier*)
- b. Bermanfaat (*usefull*)
- c. Menambah produktivitas (*increase productivity*)
- d. Mempertinggi efektivitas (*enchance effectiveness*)
- e. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Selanjutnya pemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi lagi kedalam dua kategori sebagai berikut :

1. Kemanfaatan meliputi dimensi :

- a. Memudahkan pekerjaan (*makes job easier.*), mudah mengoperasikan dan mempelajari suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan yang diinginkan.
- b. Bermanfaat (*usefull*), tingkatan dimana kita percaya bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan faedah atau manfaat untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tertentu.
- c. Menambah produktivitas (*increase productivity*), mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah dan meningkat produktivitasnya dalam proses kegiatan tertentu.

2. Efektivitas meliputi dimensi :

- a. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*), menggunakan teknologi dapat mengembangkan kinerja pekerjaan.

³⁴ Rati Kusuma Nigrum & Edy Prihantoro, Pengaruh Intensitas dan motif Penggunaan Media Instagram Terhadap Kepuasan Mendapatkan Informasi Followers Akun @soloinfo, *Jurnal Riset Mahasiswa Dawkah dan Komunikasi*, 2.1 (2020)

- b. Mempertinggi efektivitas (*enchanse effectiveness*), penggunaan teknologi tertentu akan membantu aktivitas dan meningkatkan pekerjaan.³⁵

4. Dosen dan Mahasiswa

1). Dosen

Dosen adalah tenaga pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mengembangkan, mentransformasikan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, seni melalui pendidikan, teknologi, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.³⁶

2). Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang terpelajar, terdidik, dan memiliki intelektual yang diperhitungkan serta sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi dan memiliki peran strategis pada masyarakat dan pemerintahan.

5. Proses Akademik IAIN Parepare

IAIN Parepare adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang sangat Concern terhadap aktualisasi dari visi kampus itu sendiri yakni “Akulturasi Budaya dan Islam”. Sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam IAIN Parepare tentu mengedepankan konsep pengetahuan umum dan pengetahuan mengenai agama Islam itu sendiri. Oleh karenanya, civitas akademika baik dosen dan mahasiswa diharapkan menjadikan kampus sebagai wadah dalam menimbah ilmu pengetahuan. Sebab kita telah memahami bersama bahwa dalam agama Islam orang-orang yang menuntut ilmu dan memperoleh pengetahuan itu maka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 :

³⁵ Rizky Yudiastira, Skripsi : *Pemanfaatan Media Streaming Youtube Oleh Gemilang TV Sebagai Wadah Informasi Indragiri Hilir*, (Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

³⁶ Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 Tentang Guru dan Dosen

مَا أَتَىٰ الْبِرِّ أَجْرًا وَلَا إِلَىٰ الْمَعَادِ ۚ
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ
 وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اقْرَأُوا كِتَابَ اللَّهِ
 تَعَالَىٰ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ
 وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْكُنُوا فِي بُيُوتِكُمْ
 أَوْ فِي مَدِينِكُمْ قَالُوا يَا لَيْسَ
 بِبَنَاتٍ لِلْحَمَىٰ ۚ وَمَا يُحْكُمُونَ
 الْإِنشَاءَ ۚ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
 kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka
 berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
 antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan
 Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁷

Dalam rangka memajukan sistem pembelajaran IAIN Parepare melakukan
 transformasi sistem pembelajaran dengan menerapkan metode dari (dalam jaringan)
 atau *virtual/online*. Civitas Akademik IAIN Parepare memahmi betul pentingnya
 sistme pembelajaran online yang dinilai sangat sentral dan penting memajukan kualitas
 pendidikan. Sehingga pada awal tahun 2020 bersamaan dengan merebaknya kasus
 pandemi Covid-19 yang semakin luas. IAIN Parepare melakukan akselerasi proses
 transformasi kegiatan belajar dan mengajar ke arah *online*. Dalam kegiatan ini IAIN
 Parepare menerapkan metode *blended learning*. *Blended Learning* merupakan metode
 pembelajaran yang menggabungkan sistem kegiatan belajar dan mengajar *online* dan
offline (tatap muka).

Bertekad untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kampus, maka IAIN
 Parepare memutuskan untuk mencoba menggunakan *platform* pembelajaran. Mulai
 dari *Google Clasroom*, *Moodle*, hingga *Sevima Edlink*. *Google Clasroom* dan

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Cordova Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : Sygma Exagrafika, 2009).



Moodle dinilai tidak sekultur dengan kondisi dan keadaan di Indonesia khususnya di daerah kampus maka pihak kampus mencari alternatif pembelajaran pas dan sesuai dengan kondisi yang ada. Sehingga pada awal tahun 2020 memutuskan untuk menggunakan Sevima Edlink. Sevima Edlink ialah sarana atau media pembelajaran jarak jauh yang membantu dosen dan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi untuk melakukan proses perkuliahan secara online.

Layanan aplikasi ini dilengkapi dengan video Conference, fasilitas ujian, hingga absensi online yang memudahkan dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Selama penggunaan dan pengimplementasian pembelajaran online dengan memanfaatkan aplikasi Sevima Edlink dinilai sangat mencapai capaian atau target proses pembelajaran di kampus. Hal ini menjadi bukti bahwa perlu usaha, upaya dan kerja keras yang maksimal dan baik agar sistem pembelajaran bisa tercapai meskipun dalam situasi dan kondisi tertentu.³⁸

D. Kerangka Berpikir

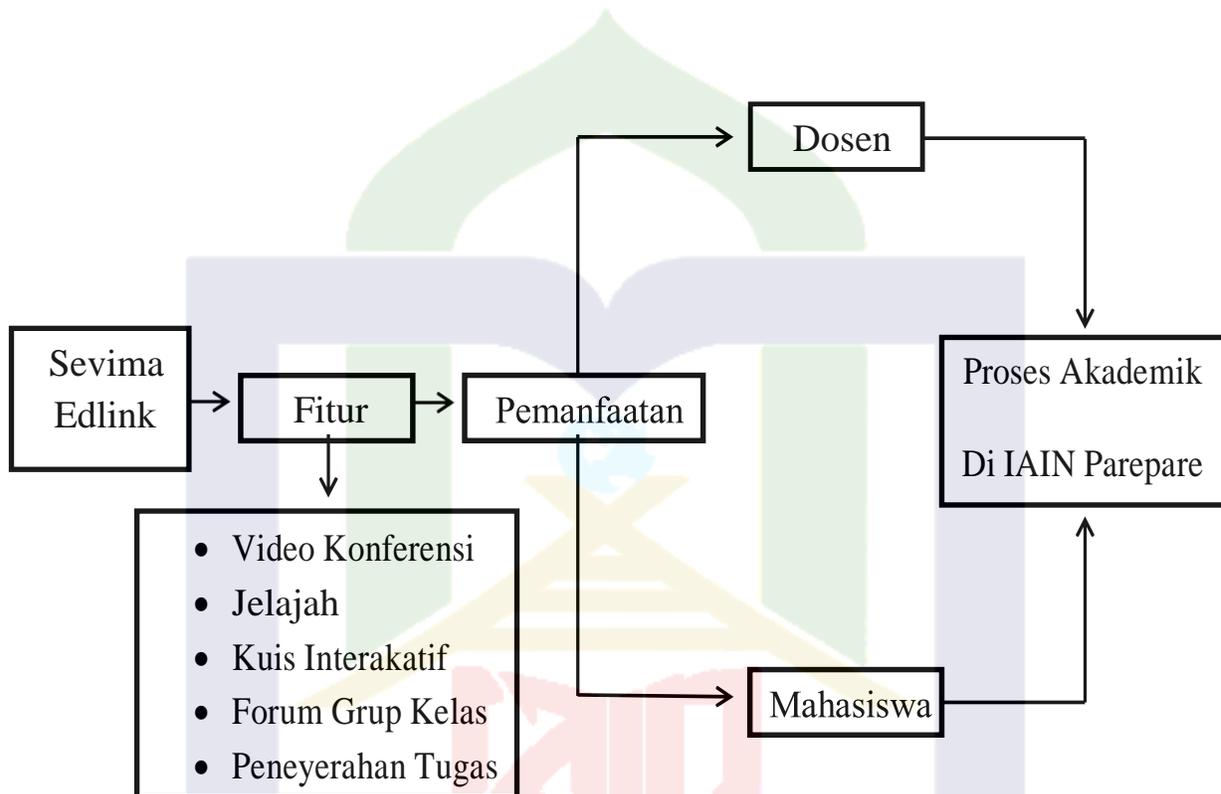
Dalam penelitian kualitatif kerangka pikir merupakan hal yang esensial menjadi “roh” atau “otak” dari proses dan upaya penelitian yang dilakukan untuk menjawab pencarian masalah dalam penelitian. Kerangka pikir menjadi panduan bagi semua pihak yang terlibat untuk menyatukan beragam persepsi dan pendapat penelitian dengan tujuan menjadi gambaran umum dalam aktivitas penelitian. Maka penting adanya panduan yang bisa menyatukan persepsi kepada satu tujuan penelitian yang jelas arah dan tujuan penelitiannya.³⁹

Maka untuk itu kerangka pikir yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menjawab proses pemanfaatan beberapa fitur yang ada pada aplikasi

³⁸Ade Musytahun Wahid, *Implementasi Blended Learning Di Kampus IAIN Parepare*. (Diakses dari : iainpare.ac.id), (07 Februari 2022), (13.54)

³⁹Abdurrahman Misno, Dkk. *Fundamentals of Social Research : Methods, Processes, and Applications*. (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2021).

Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare. Kerangka pikir dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 (Bagan Kerangka Pikir Penelitian)

Berdasarkan dari bagan kerangka pikir penelitian diatas bahwa aplikasi Sevima Edlink dengan beberapa fitur yang dimiliki seperti video konferensi, jelajah, kuis interaktif, forum grup kelas, dan penyerahan tugas dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa pada proses akademik di kampus IAIN Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai hasil dan tujuan penelitian ini, maka peneliti menyajikan dan membahas metode penelitian, guna mendukung sistematika penelitian ini. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu selanjutnya metode juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran.⁴⁰

Adapun hal-hal yang diulas dalam dan pada bab ini adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan penyajian data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, arti kata kualitatif adalah turunan dari kata kualitas, dan kata kualitas memiliki makna yang bertentangan dengan istilah kuantitas. Jika kuantitas diartikan sebagai jumlah atau angka-angka maka kualitas lebih cenderung dimaknai sebagai *high degree* atau derajat yang tinggi. Dengan demikian kata kualitas berhubungan dan terkait dengan sifat-sifat esensial suatu benda, objek, serta fenomena tertentu.⁴¹

Menurut Denzim Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan memberikan penafsiran terhadap fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai macam metode yang telah ada. Dan menghasilkan beberapa temuan dan tidak dapat dicapai dengan

⁴⁰ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Siduarjo : Zifatama Jawara, 2018).

⁴¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴²

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau metode statistik atau bentuk hitungan akan tetap lebih kepada penekanan kata-kata dan hasil wawancara dan bertujuan mengungkapkangejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan faktor utama dalam proses penelitian.⁴³

Sedangkan menurut Bogdan & Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini diharapkan mampu, menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tau perilaku yang dapat diamatidari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, holistik, dan komperhensif.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dancenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penlitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan

⁴² I MadeLaut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020).

⁴³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2015).

⁴⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020).

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamia dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamia.⁴⁵

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan diatas secara umum tujuan penelitian kualitatif dapat disimpulkan yakni untuk mendeskripsikan sebuah fenomena atau kejadian-kejadian tertentu.

Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah menggunakan metode atau pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dimana studi kasus ialah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi terhadap kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa kasus dapat berupa individu, sekolah, ruang kelas, program, kelompok atau sebuah kegiatan.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian tentu benar-benar mempertimbangkan berbagai hal sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Lokasi penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun penelitian, adapun hal-hal yang diperhatikan dalam menentukan lokasi penelitian adalah : lokasi, waktu, biaya, serta letaknya yang strategis dan terjangkau oleh peneliti dan menjadi objek dari penelitian itu sendiri, sehingga dipilihlah IAIN Parepare sebagai lokasi dalam melakukan penelitian ini.

⁴⁵ M. Askari Zakariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Develooment (R and D)*, (Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020).

⁴⁶ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi : CV Jejak, 2017).

Dalam penelitian ini penulis turun dan terjun langsung ke lokasi penelitian yang dituju dimana diadakan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang terletak di Jalan Amal Bhakti No. 8, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan dan melalui tahapan seminar proposal serta telah memperoleh izin penelitian dari pihak tertentu selama kurang lebih tiga bulan lamanya atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan (lokasi) serta kebutuhan penelitian lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pemilihan ide																
Perumusan masalah																
Penyusunan teori dan konsep																
Penyusunan metode penelitian																
Survey lokasi penelitian																
Pembuatan dan penyusunan																

3. Mahasiswa, pada fokus penelitian ini peneliti memfokuskan pada mahasiswa aktif angkatan tahun 2020 yang mengikuti perkuliahan pada tahun akademik 2020 di IAIN Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian Kualitatif ini sumber data adalah proses menelaah kata-kata melalui buku, jurnal, bahan bacaan dan literatur lainnya serta tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti wawancara, observasi, dokumen dan lain-lain, sumber data akan diambil dari dokumen atau arsip, hasil wawancara (interview) dari narasumber (*informant*), responden, catatan lapangan, tempat atau lokasi, foto atau gambar, rekaman, serta proses observasi lapangan. Untuk itu dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Sedangkan teknik penentuan informan menggunakan aspek teori yang berlandaskan pada kedalaman pengalaman atau pemahaman dari informan. Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan peneliti, sehingga disebut dengan *sampling* yaitu memilih berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang jumlah informan bergantung pada tujuan dan sumber daya studi.

Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposeful sampling* terbagi 16 jenis maka peneliti memakai jenis *purposeful random sampling* (dengan jumlah sampel kecil) dengan tujuan dan karakteristik menambahkan atribut tertentu untuk mendapatkan jumlah informan yang telah diharapkan dan ditentukan. Hal demikian dilakukan ketika peneliti dihadapkan pada jumlah informan yang banyak dan mengurangi bias informasi, tapi jenis *sampling* tidak bertujuan untuk generalisasi dan keterwakilan informan.⁴⁷

⁴⁷Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, Universitas Esa Unggul, Desember 2018

1. Data primer adalah data asli atau baru yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian dengan mengamati secara langsung pengguna pemanfaatan fitur Sevima Edlink Pada Lingkup IAIN Parepare melalui proses (wawancara, observasi dan FGD).
 - a. Dosen
Klasifikasi jabatan/pangkat dosen asisten ahli dan lektor kepala disetiap fakultas FUAD, Tarbiyah, FEBI dan FAKSHI
 - b. Mahasiswa
Mahasiswa angkatan tahun 2020 yang menempuh perkuliahan pada tahun akademik 2020-2021 masing-masing di setiap fakultas FUAD, FAKSHI, Tarbiyah dan FEBI.
2. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dimana peneliti yang berperan utama dalam data sekunder ini. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai literatur yang ada seperti, buku, jurnal, internet, surat kabar, arsip dan sumber bacaan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam merumuskan sebuah penelitian, karena tujuan utama proses penelitian adalah mendapatkan data dan hasil dari pengumpulan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai, perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu, dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁴⁸

Adapun yang menjadi target untuk dilakukannya observasi dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap calon informan atau pengguna *platform* aplikasi *Sevima Edlink* itu sendiri baik dari kalangan dosen dan mahasiswa IAIN Parepare. Observasi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan tingkat pengontrolan yaitu :

- 1) Observasi sederhana (*Simple Observation*) ialah pengamatan yang tidak terkontrol, merupakan gambaran sederhana dari pendengaran dan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Artinya tanpa ada persiapan dan tanpa menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto.
- 2) Observasi sistematis (*systematic observation*), pengamatan ilmiah yang terkontrol. Dalam observasi sistematis ini setting (waktu dan tempat) pengamatan dibatasi, sering dalam observasi digunakan peralatan-peralatan mekanik, seperti tape recorder, kamera dan lain-lain.⁴⁹

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses observasi untuk menemukan calon informan adalah sebagai berikut :

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011).

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011).

1. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada pengguna aplikasi *Sevima Edlink* baik saat proses perkuliahan berlangsung maupun jeda perkuliahan.
2. Peneliti juga melakukan pendekatan interpersonal, yakni antara peneliti dengan calon informan. Misalnya saat sedang melaksanakan proses kuliah online menggunakan platform *Sevima Edlink* maupun saat situasi santai dengan berbincang-bincang bersama informan dan FGD.

Setelah proses observasi berlangsung maka peneliti telah memilih beberapa informan, dimana peneliti menanyakan kesediaan untuk melakukan wawancara dengan ketentuan dan kesepakatan semua hasil wawancara akan dupergunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas informan akan dirahasiakan. Hal tersebut penting demi menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu, tempat dan waktu wawancara diatur sesuai kesediaan calon informan.

2. Wawancara

Menurut Stewart & Cash mengemukakan bahwa definisi dari wawancara, sebagai berikut :

“an interview is interctional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.”

Definisi di atas menjelaskan wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya ada pertukaran/sharing, aturan, tanggung jawab, kepercayaan, perasaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk memulai pembicaraan sementara yang lainnya hanya mendengarkan.⁵⁰

Disisi lain, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui proses tanya

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013).

jawab atau percakapan dengan narasumber/informan. Dan wawancara pada penelitian kualitatif harus dilakukan secara mendalam untuk mengeksplorasi informasi secara jelas dan mendasar dari informan.⁵¹

- a. Dosen, dalam proses wawancara ini peneliti melakukan sesi tanya jawab dengan dosen yang bertindak sebagai informan dalam penelitian adapun hal-hal yang menjadi instrumen pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- b. Mahasiswa, dalam proses wawancara ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada pengguna fitur aplikasi yakni mahasiswa adapun instrumen pertanyaannya adalah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yakni merupakan proses menggali informasi dari informan secara terbuka, mendalam, dan bebas dengan merujuk pada masalah dan fokus penelitian serta mengarah pada pusat penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dimana menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk, gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), peraturan, biografi, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar dapat berupa gambar hidup, foto, sketsa dan lain-lain. Untuk dokumen berbentuk karya berupa seni yang berupa gambar, film, patung dan lain sebagainya.⁵²

Adapun manfaat menggunakan metode dokumentasi untuk alat pengumpulan data sebagai berikut :

⁵¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017).

⁵² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018).

- a) Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya, karena biasanya sudah tersusun dengan baik
- b) Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu.
- c) Lebih mudah melakukan pengecekan data penelitian.⁵³

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan : Uji *credibility* (validitas interbal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

- 1) *Credibility* atau derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau sesungguhnya.
- 2) *Transferability* (keteralihan), berarti hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. *Transferability* berkaitan dengan hasil penelitian yang mana dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat keteralihan yang tinggi maka sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuannya dalam penelitian dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Agar orang lain dapat menerapkan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan penelitian tersebut ditempat lain.
- 3) *Dependability/reliabilitas* (Kebergantungan), artinya menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian tersebut dilakukan berulang

⁵³ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008).

kali. Dependability dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, pengambilan atau pembangkitan dan membuat sebuah kesimpulan

- 4) *Confirmability/Objektivitas* (Kepastian), penelitian kualitatif secara umum dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati banyak pihak. Uji objektivitas/*confirmability* hampir mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bila hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Mengujinya dengan keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang dosen pembimbing atau auditor yang independen untuk mendapatkan hasil yang efektif dan obyektif.⁵⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk yang akan kita uraikan tampak jelas dan bisa lebih terang ditangkap makna yang terkandung dalam isi penelitian. Bogdan dan Biklen, mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif ialah suatu usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, mensintetiskannya, mengorganisasikan data, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif analisis data dari hasil pengumpulan data, adalah tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Karena data yang telah kita kumpulkan tanpa melalui proses analisis tidak akan bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, penelitian

⁵⁴ Haleluddin & Hengki Wijaya, *Aanalisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

⁵⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017).

efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu.

Sehingga peneliti harus menentukan pola analisis data yang digunakan apakah menggunakan analisis pola statistik atau non statistik. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pola yang digunakan adalah non statistik yang cocok dan pas diterapkan, karena data yang telah di kumpulkan berupa simbol-simbol, kata-kata, atribut, dan beberapa tambahan dari hasil dokumentasi, observasi, serta wawancara.⁵⁶

Maka dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan model analisis data, yakni Model Miles dan Huberman, dimana ada tiga macam proses yang dilakukan dalam kegiatan analisis data model Miles dan Huberman ini yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan keluasan, kecerdasan, pemahaman, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, membuang, memfokuskan, memilih dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam melakukan reduksi data peneliti akan dipandu dan diarahkan oleh tujuan dan temuan yang akan dicapai.⁵⁷

Selain itu reduksi data merujuk pada proses penyederhanaan, pemokusan, abstraksi, pemilihan dan pentransformasian “data mentah” yang ada dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan melakukan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat di transformasikan dan direduksi

⁵⁶ Moh. Kisram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. (Malang : UIN-Maliki Press, 2010).

⁵⁷ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018).

dalam banyak cara, yaitu : melalui rangkuman atau parafrase, melalui seleksi halus lalu menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya.

2. Model/Penyajian Data (Data Display)

Langkah kedua dalam analisis data model ini adalah model atau penyajian data. Model/Penyajian data (*display*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dalam pengukuran surat kabar, bensin sampai layar komputer. Membuat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan-tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Bentuk yang sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Teks (dalam bentuk katakana 3.600 halaman dari catatan lapangan) adalah kesulitan yang mengerikan teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data hal ini akan memberikan kemudahan untuk memahami dan merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah terjadi dan dipahami.⁵⁸

3. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi, pola-pola, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan ini secara jelas memelihara kejujuran

⁵⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018).

dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jasmuh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar menggunakan istilah klasikal. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai tergantung pada ukuran korpus dan catatan lapangan, penyimpanan, pengodean, pengalaman peneliti, metode-metode perbaikan yang digunakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

I. Pengetahuan Dosen Terhadap Fitur Sevima Edlink Di IAIN Parepare

Ditinjau dari aspek pengetahuan terhadap fitur Sevima Edlink, peneliti telah melakukan penelitian dan pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa data terkait masalah penelitian, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, mengenai tingkat kerumitan dalam memanfaatkan dan menggunakan fitur Sevima Edlink, maka ditemukan bahwa informan menilai mereka tahu dan mengerti menggunakan fitur aplikasi Sevima Edlink. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

“Ya mengetahui dan mengerti, karena memang ini adalah aplikasi yang bisa saya katakan terbilang tidak terlalu sulit atau rumit untuk dipahami seperti itu, karena dia kompleks terus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dosen untuk mengajar. Jadi didalamnya memang sudah dilengkapi oleh fitur-fitur yang dibutuhkan, saya lihat juga selalu diupdate sesuai kebutuhan-kebutuhan dosen. Contohnya kayak kemarin itu edlink belum bisa terkoneksi dengan *zoom meeting*, sekarang sudah diupdate dan sudah bisa terkoneksi dengan *zoom*, karena *zoomnya* hanya 40 menit biasanya dan hanya disediakan 5 kuota untuk *zoom unlimited* makanya saya lihat edlink lebih mengupdate lagi ke *google meet* akhirnya fitur *google meet* diadakan di edlink. Jadi sudah ada dua fitur untuk *video conference*, begitu juga untuk bimbing, jadwal, kelas kuliah terus bimbingan skripsi juga ada didalamnya, jadi kalau ditanya sampai level ini InsyahAllah tahu dan mengertiterkait penggunaanya”.⁵⁹

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, tahu dan mengerti menggunakan fitur-fitur aplikai Sevima Edlink. Sebab fitur yang ada memang cukup kompleks dan sesuai dengan kebutuhan

⁵⁹ Musmulyadi, Dosen Asisten Ahli FEBI, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

yang diinginkan oleh dosen untuk mengajar. Selain itu, data hasil wawancara diatas menubjukkan bahwa Sevima akan terintegrasi ke *google meet* dimana sebelumnya hanya ada *zoom meeting*, sekarang telah ada dua fitur untuk mendukung perkuliahan melalui video konferensi. Ada zoom meeting dan google meet, yang lebih baik lagi juga telah tersedia fitur bimbingan skripsi yng tentu dengan ini dapat mmudahkan dosen maupun mahasiswa yang ingin konsultasi mengenai proposal maupun skripsi mereka.

“Iya, saya tahu dan mengerti memanfaatkan fitur-fitur yang ada di aplikasi Sevima Edlink itu. Meski awalnya kita harus klik-klik sana sini dulu, baru kita tahu dan mengerti”.⁶⁰

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa tahu dan mengerti penggunaan fitur aplikasi Sevima Edlink. Meski informan awalnya harus mengklik-klik stiap fitur yang ada baru dimengerti cara penggunaan fitur tersebut. Karena mengetahui sesuatu itu memang kita harus mencoba dan melakukan tindakan awal agar mengerti caranya.

“Tahu dan mengerti, tapi tidak semuanya diketahui, karena banyak di dalamnya fitur-fitur. Fitur video konferensi (*zoom meeting*) itu selalu digunakan mahalan sering. Tapi fitur yang lainnya itu jarang tapi kadang digunakan juga sesuai dengan keperluan dan kebutuhan perkuliahan nantinya”.⁶¹

Data hasil wawancara dengan informan diatas mengungkapkan bahwa, tahu dan mengerti menggunakan fitur yang ada di edlink, tapi tidak semuanya sebab ada banyak fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Informan mengatakan bahwa fitur yang paling sering digunakan adalah video konferensi berbasis *zoom meeting*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan terkait pemahamannya mengenai pemanfaatan atau penggunaan fitur Sevima Edlink di IAIN Parepare, informan menilai bahwa dia memahami penggunaan fitur-fitur yang ada di

⁶⁰ Suhartina, Dosen Asisten Ahli FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

⁶¹ Mahyuddin, Dosen Asisten Ahli FUAD, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

Sevima Edlink. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan sebagai berikut :

“Ya, dipahami karena bahkan saya sebelum membuka fitur Sevima Edlink ini sudah terbayang bahwa menu-menunya ada disini, misalkan menu beranda, menu perkuliahannya, menu bimbinganya, dan menu yang lainnya. Bahkan yang lebih hebatnya lagi, Sevima ini dilengkapi dengan fitur seperti akreditasi ada fitur kepegawaian, ada fitur akademiknya, fitur kepegawaian itu terkait masalah data-data dosen dan tempat absen onlinenya dosen juga ada disitu”.⁶²

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas mengungkapkan bahwa, informan memahami penggunaan fitur-fiturnya, bahkan sebelum membuka aplikasinya informan menilai sudah memiliki bayangan mengenai tata letak setiap menu dan fitur yang ada di dalamnya. Fitur yang ada juga cukup lengkap bagi keperluan dosen itu sendiri.

“Iya, saya paham. Karena aplikasi seperti ini harus dibuka-buka dulu, baru kita memahami cara penggunaannya. Karena kalau sudah terbiasa membuka dan keseringan maka nanti kita mehami juga”.⁶³

Data hasil wawancara penulis dengan informan diatas menunjukkan bahwa, informan memahami penggunaan fitur aplikasi edlink. Meski informan terlebih dahulu membuka setiap aplikasi yang ada, artinya memahami sesuatu itu perlu dicoba diawal. Misalnya fitur penyerahan tugas itu secara tidak langsung kita mencoba dulu baru kita pahami penggunaannya.

“Paham, Tapi tidak semuanya. Karena ada banyak fitur yang ada di aplikasi tersebut. Sebagian fitur itu memang ada yang sering dimanfaatkan seperti *live zoom meeting* dan kuis interaktif itu, tapi kalau fitur kuis sudah jarang digunakan karena kita sudah offline kalau dulu biasa jii”.⁶⁴

⁶² Musmulyadi, Dosen Asisten Ahli FEBI, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

⁶³ Suhartina, Dosen Asisten Ahli FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

⁶⁴ Mahyuddin, Dosen Asisten Ahli FUAD, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengungkapkan jika memahami penggunaan fitur aplikasi Sevima Edlink tapi tidak semuanya. Pada aplikasi tersebut memang memiliki banyak fitur selain yang disebutkan informn diatas. Tetapi informan mengatakan jika fitur yang sering digunakannya adalah *zoom meeting* selebihnya sudah jarang dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, informan menilai bahwa mampu dan bisa mempraktekkan dan memanfaatkan fitur yang ada pada aplikasi Sevima Edlink. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan temuan peneliti yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

“Ya, karena sekarang aturan baru rektor itu bahwa kita sudah memasuki masa *blended learning*, jadi meskipun kita kuliah secara *offline* tetapi biasanya kita tetap mengupload materinya ke edlink dan menggunakan serta memanfaatkannya disitu, apalagi sekarangkan masih masa-masa pasca pandemi jadi belum semuanya terlalui full untuk perkuliahan *offline*. Jadi ini masih kita gunakan bahkan kita *blended* seperti itu”.⁶⁵

Data hasil wawancara dengan informan diatas mengungkapkan bahwa, informan mampu dan bisa mempraktekkan fitur-fitur edlink. Terlebih ada aturan dari rektor bahwa memasuki proses akademik dengan memanfaatkan belended learing, dengan mengkombinasikan pertemuan secara offline dengan online jadi tentu dosen harus memahami dan mampu mempraktekkan penggunaan setiap fitur yang adadi Sevima Edlink tersebut.

“Iya mampu, itu tadi kita bisa mempraktekkannya dengan terlebih dahulu membuka dan mengklik setiap fiturnya. Karena kita mmapsu memanfaatkannya itu terlebih dahulu mengetahui fungsi dan tata penggunaanya”.⁶⁶

Dari data hasil wawancara dengan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa mampu mempraktekkan penggunaan aplikasi Sevima Edlink, meski terlebih

⁶⁵ Musmulyadi, Dosen Asisten Ahli FEBI, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

⁶⁶ Suhartina, Dosen Asisten Ahli FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

dahulu harus dibuka dan diklik setiap fiturnya terlebih dahulu, karena dengan sering membukanya tentu kita akan mengetahui tata caranya serta mengetahui fungsi setiap fitur tersebut.

“Iya mampu, tapi difitur tertentu yang memang sering saya gunakan itu. Salah satunya fitur diskusi kelas itu dan live conference zoom meeting. Selebihnya fitur yang lain itu jarang saya gunakan kecuali untuk keperluan tertentu memang”.⁶⁷

Data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas mengungkapkan bahwa, informan mampu dan bisa mempraktekkan penggunaan setiap fitur. Walaupun tidak semua fitur yang ada di dalam aplikasi Sevima Edlink. Tetapi jika situasitertentu itu diharuskan maka kita harus bisa juga memanfaatkan dan menggunakannya dengan mempelajarinya terlebih dahulu.

Pemanfaatan Fitur Aplikasi Sevima Edlink Pada Proses Akademik di IAIN Parepare

“Sebenarnya tidak rumit-rumit amat, karena setiap semester fitur yang ada di Sevima itu ada pembaharuan. Tapi kalau di dalam atau dipelajari sebenarnya agak mudah sih”.⁶⁸

Data hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa dosen tidak merasa rumit dalam memanfaatkan setiap fitur yang ada pada Sevima Edlink. Selama kita ingin mempelajari dan mendalami cara penggunaannya maka akan terbilang mudah dalam memanfaatkan fitur-fitur tersebut.

“Kalau menurut ibu itu tidak terlalu rumit, tapi memudahkan kita dalam mengajar dan bisa memberikan kemudahan tidak hanya bagi dosen tapi juga mahasiswa. Misalnya, dalam menggunakan fitur video pertemuan itukan tersambung langsung dengan *zoom* jadi memudahkan kita juga mengajar”.⁶⁹

⁶⁷ Mahyuddin, Dosen Asisten Ahli FUAD, Wawancara Penulis Pada 05 Agustus 2022.

⁶⁸ Suhartina, Dosen Asisten Ahli FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 21 Juli 2022.

⁶⁹ Hj. Muliati, Dosen Lektor Kepala FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan kehadiran fitur Sevima Edlink memberikan kemudahan bagi dosen dalam melangsungkan proses akademiknya di kampus. Karena beberapa fitur yang ada sangat memberi kemudahan baik untuk dosen maupun mahasiswa dalam belajar dan mengajar.

“Sebetulnya tidak rumit-rumit amat sih, kalau kita tau cara penggunaannya itu. Tapi yang pasti dalam prakteknya itu perlu ada pengembangan terutama pada bagian fitur tertentu misalnya fitur pemberian tugas, tapi bagi saya bisa jadi tidak menemukan kerumitan karena memang sudah ditau caranya dan telah diberikan bimbingan teknis (Bimtek) dan sebagainya. Terkecuali memang bagi dosen-dosen yang tua mereka mungkin itu agak sulit dalam menggunakan”.⁷⁰

Data dari hasil temuan wawancara diatas memperlihatkan bahwa informan tidak menemukan kerumitan dalam memanfaatkan fitur Sevima Edlink, karena informan telah diberikan bimbingan teknis terkait tata cara penggunaan aplikasi tersebut. Namun menurut informan ada juga beberapa dosen yang mungkin agak rumit dalam menggunakan fitur tersebut.

“Kalau tingkat kerumitannya sih jika dipresentasikan mungkin cuman 50% lah, karena edlink ini fiturnyang disediakan menggunakan bahasa Indonesia jadi kita mudah memahami, yang kedua dia memang aplikasi berbasis *web* yang *open source* artinya itu sangat mudah digunakanlah”.⁷¹

Data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas mengungkapkan bahwa, aplikasi Sevima Edlink merupakan aplikasi yang berbasis *web open source* artinya mudah digunakan dan dipahami karena menggunakan bahasa Indonesia pada sistem pengelolaannya.

“Tidak terlalu susah dan mudah dipahami”.⁷²

⁷⁰ Mahyuddin, Dosen Asisten Ahli FUAD, Wawancara Penulis Pada 26 Juli 2022.

⁷¹ Musmulyadi, Dosen Asisten Ahli FEBI, Wawancara Penulis Pada 27 Juli 2022.

⁷² Novita Ashari, Dosen Asiten Ahli Tarbiyah, Wawancara Penulis Pada 28 Juli 2022.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas mengungkapkan jika pemanfaatan dan penggunaan fitur yang ada pada Sevima Edlink pengguna tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya.

“Sebenarnya tidak ada yang rumit karena jelas sekali disitu, termasuk langkah-langkah penggunaannya juga jelas. Cuma memang banyak yang tidak menggunakan”.⁷³

Data hasil wawancara informan diatas mengungkapkan bahwa fitur yang ada pada edlink itu mudah dan jelas tidak ada kesulitan atau kerumitan dalam memanfaatkannya karena sudah jelas cara penggunaannya juga. Akan tetapi informan mengaku masih banyak yang tidak menggunakannya.

“Dibandingkan dengan aplikasi lain yang pernah kami gunakan, misalnya *Moodle* dan *Google Classroom*, Edlink ini sangat sederhana karena bukan saja dari sisi fiturnya tapi ini dibuat oleh perusahaan nasional jadi secara ini kita harusnya tahu dan mengerti penggunaannya”.⁷⁴

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa informan menilai dibandingkan dengan aplikasi lainnya yang pernah digunakan IAIN Parepare Edklink dinilai lebih dimengerti dan dikethauai cara penggunaannya.

“Tingkat kerumitan dalam menggunakan fitur aplikasi Sevima Edlink tidak terlalu rumit tapi mudah, karena dalam penggunaannya juga cukup mudah diakses dari berbagai fitur yang ada, mempercepat dalam menyelesaikan tugas baik melalui zoom maupun mengerjakan tugas lainnya”.⁷⁵

Data hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tidak kerumitan dalam menggunakan atau memanfaatkan fitur yang ada pada aplikasi Sevima Edlink. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan fitur-fiturnya mendukung dalam mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran dan perkuliahan.

⁷³ Bahtiar, Dosen Lektor Kepala Tarbiyah, Wawancara Penulis Pada 28 Juli 2022.

⁷⁴ Sufyaldi, Kepala TIPD IAIN Parepare, Wawancara Penulis Pada 27 Desember 2022

⁷⁵ Syamsir, Mahasiswa FUAD angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 18 Juli 2022.

“Dalam pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink tingkat kerumitannya tidak terbilang tinggi, sebab mudah diakses oleh mahasiswa termasuk saaya secara pribadi. Fitur aplikasi mudah digunakan untuk mendapat berbagai informasi, seperti pengumuman dari kampus maupun untuk melihat tugas dan nilai mahasiswa yang telah diupload di edlink”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menilai fitur aplikasi Sevima Edlink mudah digunakan karena memberikan kemudahan akses dan mengetahui informasi terkait proses dan jadwal perkuliahan, serta informasi mengenai tugas dan nilai mahasiswa yang telah diupload pada aplikasi.

“Sejauh ini kerumitan dalam menggunakan fitur Sevima Edlink boleh dibilang agak mudah, tapi terkadang ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa seperti jaringan dan juga keterbatasan dalam mengetahui cara penggunaan awal dari aplikasi itu. Kan begitu, jika dari awal kita mengetahui tata caranya pasti tidak akan kerumitan dalam menggunakan dan memanfaatkan fitur yang ada”.⁷⁷

Dari hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan, informan sebenarnya tidak merasa rumit dalam menggunakan fitur yang ada jika sudah mengetahui penggunaanya dari awal, namun terkadang ada beberapa kendala dalam memanfaatkan fitur yang ada jika jaringan kurang memadai.

“Kerumitan dalam menggunakan fiturnya sebetulnya lumayan mudah, tapi yang menjadi masalah itu pada jaringan yang kurang memadai. Sehingga fitur tertentu yang ingin kita gunakan kadang sulit diakses”.⁷⁸

Dari hasil wawancara penulis diatas bahwa, informan pada dasarnya tidak mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur yang ada. Tetapi yang sering menjadi kendala ialah pada akses jaringan yang kurang memadai saat digunakan dalam proses akademik itu sendiri.

“Mengenai kerumitan dalam memanfaatkan fitur aplikasi Sevima Edlink itu tidak terlalu rumit, terutama di fitur live converence zoom meeting itu sangat mudah karena disaat dosen ingin memulai kelasnya tentu akan

⁷⁶ Bilgis Abdullah Mahasiswa FUAD angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

⁷⁷ Zulkarnain, Mahasiswa Tarbiyah Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 21 Juli 2022.

⁷⁸ Nurhalisa, Mahasiswi Tarbiyah Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

langsung muncul diaplikasi dan bisa langsung bergabung dalam proses pembelajaran. Begitupun fitur lainnya seperti dikusi kelas dan penyerahan tugas itu juga memudahkan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas dan berdiskusi dengan teman”.⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan, informan mengungkapkan bahwa dalam memanfaatkan fitur Sevima Edlink memberikan kemudahan dalam mengikuti proses perkuliahan, dengan adanya fitur seperti live konferensi, penyerahan tugas membuat mahasiswa lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran.

“Bagi saya pemanfaatan fitur yang ada pada Sevima Edlink itu tidak terlalu rumit, disebabkan beberapa fitur yang ada memang mudah diakses dan mudah digunakan. Contohnya, fitur penyerahan tugas dan diskusi grup atau chat”.⁸⁰

Dari hasil wawancara peneliti diatas informan mengatakan pemanfaatan fitur pada aplikasi Sevima Edlink itu tidak teralu rumit, sebab ada beberapa fitur yang memang memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa informan menilai dengan memanfaatkan fitur-fitur Sevima Edlink akan memberikan efesiensi dan manajemen waktu kepada para penggunanya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

“Fitur Sevima Edlink ini sebenarnya membantu dosen dalam memanajemen waktu, terkait dengan penginputan nilai dan daftar hadir. Selain itu, dengan aplikasi ini ada banyak efesiensi yang dihadirkan seperti, nilai akhir mahasiswa yang langsung dapat diinput, jadi saya pikir cukup baik”.⁸¹

Data hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa fitur Sevima Edlink menghadirkan banyak efesiensi dan manajemen waktu lainnya. Adapun efesiensi yang dihadirkan menurut informan ialah nilai akhir mahasiswa yang dapat diinput secara langsung.

⁷⁹ Muh.Ahsan, Mahasiswa FA KSHI Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

⁸⁰ Muh. Yassin, Mahasiswa FEBI Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 25 Juli 2022.

⁸¹ Suhartina, Dosen Asisten Ahli FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 21 Juli 2022.

“Ya, sangat memberikan efisiensi karena sebenarnya edlink ini efisiensinya itu ketika dapat mengirit waktu, misalnya jika ingin mengupload materi itu ada batasannya kapan kita ingin tampilkan ke mahasiswa dan itu bisa langsung 16 pertemuan jadi kita tinggal *setting* waktunya untuk ditampilkan ke edlink mahasiswa. Jadi itu sangat memberikan efisiensi waktu”.⁸²

Berdasarkan data hasil wawancara informan diatas mengungkapkan bahwa dalam memanfaatkan fitur aplikasi Sevima Edlink dapat mengirit waktu, dan terdapat pengaturan yang bisa kita manfaatkan dalam proses akademik seperti, mengaturjadwal pertemuan atau materi kepada mahasiswa.

“Nah ini juga, kadang-kadang ada mahasiswa yang telat masuk, jadi itu bisa dikatakan kurang efektif jugakan. Dosennya sudah menunggu lama di *room zoom*, kadang mahasiswanya yang lambat masuk, apakah itu faktor jaringan atau masih dijalan misalnya”.⁸³

Data hasil wawancara diatas informan mengungkapkan bahwa terkadang kurang efektif juga dalam menggunakan aplikasi ini. Sebab biasanya ada kendala tertentu yang dialami dosen dan mahasiswa, baik soal jaringan maupun pengguna yang tidak beradaptasi dalam proses memhami tata cara penggunaanya.

“Ya, dengan aplikasi itu kita lebih mudah dalam memeriksa tugas mahasiswa, juga dapat menentukan jadwal kapan kita menampilkan materi pembelajaran serta menetapkan batas akhir pengumpulan, juga kita dapat melihat siapa-siapa saja yang bergabung dalam proses perkuliahan”.⁸⁴

Data hasil wawancara penelitian diatas mengungkapkan dengan memanfaatkan aplikasi edlink tersebut dosen dapat menentukan jadwal pemberian tugas, materi maupun tugas duntuk mahasiswa diluar dari jadwal normalnya tapi tetap mengedepankan prinsip atau asas yang menjunjung tinggi kekonsistenan dalam memanfaatkan waktu perkuliahan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

⁸² Musmulyadi, Dosen Asisten Ahli FEBI, Wawancara Penulis Pada 27 Juli 2022.

⁸³ Mahyuddin, Dosen Asisten Ahli FUAD, Wawancara Penulis Pada 26 Juli 2022.

⁸⁴ Novita Ashari, Dosen Asiten Ahli Tarbiyah, Wawancara Penulis Pada 27 Juli 2022.

“Sangat efisien sebenarnya, misalnya saja mengajar. Itu kalau kita tidak memanfaatkan itu maka akan banyak terbelakal itu perkuliahan, terlebih saat itu di masa pandemi secara otomatis kita mesti berupaya beradaptasi dengan penggunaan teknologi ini. Aplikasi ini juga memudahkan kita misalnya hari ini kita mengupload tugas atau materi besoknya bisa diaktifkan. Disisi lain ini memberi kemudahan bagi mahasiswa yang ingin mengumpulkan tugasnya, jadi tidak ada lagi alasan kalau terlambat dalam mengumpul tugas dan ini sudah objektif.”⁸⁵

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, mengungkapkan bahwa fitur yang ada pada aplikasi edlink ini sangat objektif dalam pemberian dan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya. Karena dosen sendiri bisa mengatur kapan deadline pengumpulannya nah terkadang kita sering menemukan tenggat waktu pengumpulan tugas di aplikasi ini biasanya rentang jeda satu hari atau bahkan lebih sesuai dengan kemauan dosen tersebut.

“Kalau dari itu bisa dikatakan sangat membantu dosen, karena dengan memanfaatkan fitur yang ada seperti pemberian tugas atau pertemuan melalui zoom, dosen dan mahasiswa tidak perlu ke kampus lagi. Tapi keterbatasannya di durasinya cuman 45 menit setelah itu itu biasanya sambung lewat Grup WA”.⁸⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas menyatakan bahwa, dengan adanya fitur dari Sevima Edlink membantu dosen dalam melangsungkan proses perkuliahan tanpa dibatasi dengan jarak sehingga lebih efisien dan memberikan jaminan dalam hal manajemen waktu yang baik karena tidak perlu lagi datang ke kampus untuk melakukan proses akademik. Disisi lain, keterbatasan waktu durasi penggunaan zoom menjadi kendala tersendiri jika tidak menggunakan akun zoom yang berbayar.

“Sudah pasti, namanya LMS apalagi dibandingkan dengan perkuliahan offline pasti lebih efisien karena mahasiswa maupun dosen tidak perlu meluangkan waktu lagi untuk mencetak kertas atau menulis cukup dengan

⁸⁵ Bahtiar, Dosen Lektor Kepala Tarbiyah, Wawancara Penulis Pada 28 Juli 2022.

⁸⁶ Hj. Muliati, Dosen Lektor Kepala FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

mamanfaatkan jaringan internet maka kita bisa melakukan proses pembelajaran”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas informan menilai bahwa Sevima Edlink memberikan manajemen waktu yang efisien dilihat dari penggunaannya sebagai LSM.

“Kalau soal efisiensi dan manajemen waktu dalam memanfaatkan fiturnya ada, karena kadang ada dosen yang memberikan tugas itu dengan batas waktu tertentu bergantung pada sulit atau mudahnya tugas itu. Tapi sejauh ini saya pribadi merasa efisien jika menggunakan fitur Edlink ini”.⁸⁸

Sesuai hasil wawancara penulis dengan informan diatas mengungkapkan bahwa fitur yang ada pada Sevima Edlink itu dapat memberikan efisiensi waktu dalam menyelesaikan proses akademik di IAIN Parepare.

“Dari segi efisiensi waktu fitur Sevima Edlink terbilang mudah dan tidak menyita banyak waktu, fitur-fiturnya pun terbilang cukup lengkap. Jadi tidak menyulitkan penggunaannya untuk mengakses, hal tersebutlah yang menjadi alasan kuat mengapa edlink efisien dari segi waktu”.⁸⁹

Dari data hasil wawancara diatas mengungkapkan jika dari segi efisiensi waktu fitur Edlink terbilang mudah digunakan dan tidak menyita banyak waktu dalam memanfaatkan setiap fiturnya.

“Jelas, karena di edlink jadwal perkuliahan mahasiswa sudah ada, kemudian jika jadwal kuliah sudah masuk maka akan ada notifikasi yang masuk dari edlink untuk mengingatkan mahasiswa bersangkutan”.⁹⁰

Dari hasil wawancara informan diatas menjelaskan, bahwa dari segi efisiensi waktu edlink menghadirkan kemudahan dan memberikan notifikasi jadwal perkuliahan kepada setiap mahasiswa dan mengingatkan jika ada jadwal kuliah yang akan berlangsung.

“Dalam hal manajemen waktu bisa dikatakan fitur edlink ini cukup bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa karena penggunaannya yang mudah, teruntuk mahasiswa yang aktif berorganisasi ini sangat

⁸⁷ Sufyaldi, Kepala TIPD IAIN Parepare, Wawancara Penulis Pada 27 Desember 2022.

⁸⁸ Syamsir, Mahasiswa FUAD angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 18 Juli 2022.

⁸⁹ Bilgis Abdullah Mahasiswa FUAD angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

⁹⁰ Muh. Yassin, Mahasiswa FEBI An gkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 25 Juli 2022.

bermanfaat dalam manajemen waktunya karena fiturnya mudah digunakan”.⁹¹

Dari data hasil wawancara diatas, dalam hal manajemen waktu edlink memberikan kemudahan kepada mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk memanajemen waktunya antara akademik dan organisasi.

“Menurut saya yang efisien itu fitur pengumpulan tugas dan kuisnya, sedangkan untuk pembelajaran daring (zoom) itu kadang banyak mahasiswa yang mengeluh dalam hal jaringan yang sulit”.⁹²

Mengacu dari data hasil wawancara diatas menunjukkan, fitur yang memberikan efisiensi waktu kepada mahasiswa ialah penyerahan tugas dan kuis, sedangkan pada fitur *live* video konferensi tidak, disebabkan pengguna kadang mengalami kendala pada jaringan yang kurang memadai/baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan bahwa mereka setuju jika IAIN Parepare tetap memanfaatkan dan menggunakan Sevima Edlink untuk mendukung proses akademik atau perkuliahan. Namun dengan ketentuan jika dalam kondisi tertentu seperti pandemi Covid-19 tetapi informan menganggap akan lebih efisien jika proses akademik dilakukan normal seperti biasanya. Artinya edlink bisa diterapkan jika mengacu pada situasi dan kondisi tertentu dan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh beberapa informan sebagai berikut :

“Jadi saya sepakat, jika IAIN Parepare memanfaatkan aplikasi Sevima Edlink, meskipun nanti perkuliahan kita tidak lagi dilakukan secara online tapi dosen itu masih bisa memanfaatkan aplikasi ini. Karena dengan aplikasi ini kita bisa mengupgrade atau memerikasi daftar hadir mahasiswa dan menginputnya melalui edlink meskipun kita ada dikelas. Terus tugas mahasiswa, dosen bisa meminta mahasiswa mengirim tugas

⁹¹ Muh.Ahsan, Mahasiswa FAKSHI Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

⁹² Zulkarnain, Mahasiswa Tarbiyah Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 21 Juli 2022.

tersebut melalui edlink. Karena jika dikumpul disana adminstarsinya bisa tersimpan dengan baik dan tidak mudah tercecer”.⁹³

Data hasil wawancara diatas mengungkapkan jika keberadaan fitur-fitur aplikasi Sevima Edlink di IAIN Parepare sangat bermanfaat dan mendukung keberlangsung proses akademik dosen, memberikan kemudahan dan membantu proses akademik kepada dosen dalam melakukan proses pembelajaran dan menjadi alternatif proses pperkuliah, dengan itu juga informan setuju jika IAIN Parepare tetap menerapkan aplikasi ini dalam keberlangsung proses akademik di kampus.

“Tentu saja setuju, karena ini membantu sekali kita dalam pengajaran. Karena Sevima yang kita kembangkan di IAIN Parepare ini sudah luar biasa menurut saya, karena dia terintegrasikan dengan sisfo kampus dan itu memudahkan sekali kita dalam pembelajaran. Kedua, juga terintegrasi dengan zoom dan bahkan sekarang sedang dilakukan pengembangan untuk diintegrasikan dengan google meet dan itu saya pikir perlu dipertahankan, karena ini juga menjadi kebutuhan setelah pandemi kan orang-orang semua beralih tidak hanya diruang kelas tapi juga menggunakan perantara virtual dalam pembelajaran”.⁹⁴

Dari hasil data wawancara diatas menunjukkan bahwa, informan setuju jika IAIN Parepare tetap memanfaatkan Edlink untuk proses akademik. Sevima Edlink dapat diintegrasikan dengan sistem informasi (sisfo) kampus sehingga memudahkan penggunaanya dalam melaksanakan proses akademik. Terlebih kedepannya Sevima Edlink sendiri akan lebih berkembang sebab akan diintegrasikan dengan *google meet* tentu dengan hal tersebut semakin memudahkan dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan proses perkuliahan .

“Paling tidak sampai saat ini, menurut kajian kami di TIPD itu LMS yang paling tepat dan cocok adalah Edlink. Karena sebelumnya, kami sydah bereksperimen kurang lebih 10 tahun, dan terbukti bahwa *exitend* penerimaan *user* itu *platform* yang lain tidak sebgus Edlink”⁹⁵

⁹³ Suhartina, Dosen Asisten Ahli FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 21 Juli 2022.

⁹⁴ Mahyuddin, Dosen Asisten Ahli FUAD, Wawancara Penulis Pada 26 Juli 2022.

⁹⁵ Sufyaldi, Kepala TIPD IAIN Parepare, Wawancara Penulis Pada 27 Desember 2022.

Dari data wawancara diatas informan menilai bahwa sampai saat ini Edlibnk dalam kajian TIPD iain Parepare terbukti masih baik digunakan jika dibandingkan platform aplikasi pembelajaran lainnya.

“Sangat setuju, karena membantu kelancaran perkuliahan, jadi mahasiwa yang terkendala untuk hadir di kampus secara offline bisas dibukakan kelas di edlink tanpa datang ke kampus”.⁹⁶

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas mengungkapkan bahwa, kehadiran edlink dapat membantu mahasiswa yang tidak dapat hadir secara langsung di kampus untuk dibukakan kelas agar dapat mengikuti proses perkuliahan.

“Jika IAIN Parepare tetap memanfaatkan Sevima Edlink setuju, karena ada beberapa hal yang dapat dicapai dari penggunaanya. Memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya dan dosen mudah memberikan nilai kepada mahasiswa”.⁹⁷

Dari data hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa Edlink memberikan kemudahan kepada dosen dan mahasiswa baik untuk proses perkuliahan maupun menyelesaikan tugas akademik.

“Ya, supaya jika dosen memiliki kegiatan lain diluar, dosen tetap bisa melakukan perkuliahan di aplikasi tersebut”.⁹⁸

Data hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, Sevima Edlink dapat menjadi alternatif dalam mendukung proses perkuliahan, baik saat dosen memiliki aktivitas atau kegiatan lainnya diluar maupun mahasiswa itu sendiri.

“Sangat setuju, karena ini sangat mengefektifkan dan mengefisiensi waktu. Namun memang ada beberapa kendala yang harus kita pikirkan, karena beberapa penelitian juga mengatakan bahwa sistem pembelajaran memanfaatkan media online itu terkadang juga kurang efektif sebab hubungan emosional dosen dan mahasiswa itu tidak terjalin. Alangkah baiknya juga kita membangun sistem sendiri dalam hal pembelajaran

⁹⁶ Hj. Muliati, Dosen Lektor Kepala FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

⁹⁷ Syamsir, Mahasiswa FUAD angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 18 Juli 2022.

⁹⁸ Novita Ashari, Dosen Asiten Ahli Tarbiyah, Wawancara Penulis Pada 27 Juli 2022.

tanpa melibatkan pihak ketiga sehingga apapun nanti kendala atau *margin eror*-nya dapat kita selesaikan sesuai kebutuhan dari IAIN Parepare”.⁹⁹

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas mengungkapkan bahwa, informan sangat setuju jika IAIN Perapare tetap memanfaatkan Sevima Edlink untuk mendukung proses pembelajaran. Tapi informan menyarankan kitamembangun sistem sendiri dalam artian kendala yang dihadapi selama menggunakan aplikasi ini bisa diselesaikan dengan baik.

“Fitur Sevima Edlink ini masih sangat bagus dimanfaatkan untuk proses akademik di kampus, sebab fiturnya dapat dijadikan sebagai perantara bagi dosen untuk memberikan informasi mengenai perkuliahan maupun memberikan tugas kepada mahasiswa”.¹⁰⁰

Data hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa, fitur aplikasi Sevima Edlink ini masih sangat bagus dimanfaatkjan untuk mendukung proses akademik di kampus IAIN Parepare karena fitur-fiturnya sangat membantu informan juga.

“Sangat setuju, tapi perlu ada pembatasan dalam memanfaatkan atau menggunakannya. Kalau misalnya untuk menunjang kebutuhan administrasi dan pendaftarn itu yah tidak apa-apa. Bagus terus dilanjutkan, tetapi perlu dibatasi misalnya, pembelajaran online itu, karena kalau tidak dibatasi, tentu akan kurang interkasi antara dosen dan mahasiswanya di kampus. Makanya dulu itu waktu masih sisfo dan sekarang sevima di masa pandemi kita batasi penggunaannya yah sekarang harusnya begitu. Misalnya`online itu hanya bisa sekian pertemuan”.¹⁰¹

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, mengungkapkan untuk mendukung dan memudahkan proses adminstrasi itu kita bisa manfaatkanedlink ini, tapi jika untuk proses akademik atau perkuliahan sistem pertemuan online itu baiknya dibatasi agar interkasi atau komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga bisa terjalin dengan baik.

⁹⁹ Musmulyadi, Dosen Asisten Ahli FEBI, Wawancara Penulis Pada 27 Juli 2022.

¹⁰⁰ Bilgis Abdullah Mahasiswa MD angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

¹⁰¹ Bahtiar, Dosen Lektor Kepala Tarbiyah, Wawancara Penulis Pada 28 Juli 2022.

Data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas menunjukkan bahwa, kehadiran fitur-fitur pada Sevima Edlink efektif dalam memberikan kemudahan serta membantu bagi dosen dan mahasiswa dalam menjalankan proses akademik di kampus.

“Iya, karena aplikasi ini sangat memudahkan bagi mahasiswa maupun dosen, terutama bagi dosen itu sendiri saya pikir kehadiran aplikasi ini tentu sangat membantu dalam menyelesaikan kendala perkuliahan yang dialami, misalnya jika ada pertemuan yang penting perkuliahannya bisa kita alihkan ke zoom meeting yang ada pada edlink”.¹⁰²

Data diatas mengungkapkan bahwa, aplikasi edlink dapat membantu menyelesaikan kendala perkuliahan yang dialami baik dosen maupun mahasiswanya, sebagai contoh misalnya ada yang berhalangan untuk hadir secara langsung melaksanakan perkuliahan secara *offline* di kampus tentu dapat tetap mengikuti dengan catatan melalui aplikasi ini.

“Kurang setuju, karena banyak dikalangan mahasiswa maupun dosen itu sendiri terkendala pada persoalan jaringan yang tidak memadai. Tentu ini menjadi salah satu kendala mahasiswa yang ingin mengumpulkan tugas dengan tetap, apalgai jika pengumpulannya sudah dalam waktu *dedline*”.¹⁰³

Data hasil wawancara informan diatas mengungkapkan bahwa jaringan menjadi kendala utama dalam melakukan proses perkuliahan menggunakan aplikasi ini, tentu ini menjadi tugas tersendiri bagi untuk berupaya mengembangkan bentuk terbaik bagi pelayanan, walaupun soal jaringan memang tidak dipungkiri bahwa salah satu kendala penghambat dalam memnfaatkan aplikasi ini.

“Saya kurang setuju, karena kalau dilihat dari permasalahan banyak dari mahasiswa maupun dosen itu sendiriterkendala soal jaringan dan itu sangat berdampak khususnya bagi mahasiswa”.¹⁰⁴

¹⁰² Muh.Ahsan, Mahasiswa FAKSHI Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

¹⁰³ Zulkarnain, Mahasiswa Tarbiyah Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 21 Juli 2022.

¹⁰⁴ Nurhalisa, Mahasiswi Tarbiyah Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas menunjukkan bahwa, mahasiswa dalam memnfaatkan aplikasi ini sangat bergantung pada kualitas jaringan dalam mendukung proses akademiknya. Sehingga tentu diperlukan adanya akses jaringan yang baik untuk proses menunjang berlangsungnya perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan terkait efektivitas proses komunikasi (interaksi) yang terjalin antara pengguna dalam memanfaatkan fitur aplikasi Sevima Edlink untuk proses akademik, informan menilai komunikasi yang terjadi kurang efektif. Hal ini dikarenakan terkadang komunikator dan komunikan berbeda pemahaman dalam mencerna proses atau pesan komunikasi yang disampaikan.

“Kalau dibandingkan interaksi secara tatap muka langsung, komunikasi yang dilakukan pada fitur Sevima Edlink interkasinya lumayan sih, tapi kalau kita bandingkan komunikasi secara langsung tentu berbeda, karena kadang kalau lewat online itu biasanya, apa yang ingin kita sampaikan kepada mahasiswa itu ditangkap berbeda dengan pada saat kita berkomunikasi langsung. Online itu juga kita dibatasi dengan waktu, jadi agak sulit untuk menjelaskan secara detail terkait perkuliahan”.¹⁰⁵

Data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas mengungkapkan, dalam memanfaatkan fitur aplikasi edlink proses interkasi atau komunikasi dinilai kurang efektif jika dibandingkan komunikasi secara langsung (*face to face*). Sebab terkadang jika proses komunikasi yang dilakukan secara online mengalami kendala atau gangguan komunikasi baik dari secara teknis maupun pada komunikator dan komunikannya.

“Nah ini juga yan menjadi kelemahannya dalam memanfaatkan fitur aplikasi edlink ini, karena terkadang misalnya jika memanfaatkan fitur video konferensi mahasiswa itu menutup kameranya (*off camera*). Dari situ kita tidak mengetahui mahasiswa mengikuti perkuliahan atau tidak, jangan sampai tidur-tidur”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Suhartina, Dosen Asisten Ahli FAKSHI, Wawancara Penulis Pada 21 Juli 2022.

¹⁰⁶ Mahyuddin, Dosen Asisten Ahli FUAD, Wawancara Penulis Pada 26 Juli 2022.

Dari hasil wawancara informan diatas menyampaikan bahwa, dalam memanfaatkan fitur video konferensi interaksi antara dosen dan mahasiswa dinilai tidak efektif atau menjadi kelemahan tersendiri sebab proses komunikasi yang disampaikan juga tidak ditanggapi dengan baik. Sebagai contoh, jika dosen meminta mahasiswa untuk menyalakan kamera terkadang memberikan alasan tertentu bahwa tidak bisa dinyalakan apakah karena kendala jaringan atau kendala lainnya.

“Ya, terjalin dengan baik. Karena ada kolom komentar dalam setiap pemberitahuan yang ditampilkan oleh edlink”.¹⁰⁷

Data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas mengungkapkan bahwa, proses komunikasi atau interaksi pengguna edlink terjalin dengan baik, jika memanfaatkan fitur diskusi melalui kolom chat atau komentar.

“Komunikasi yang terjadi melalui aplikasi ini memanfaatkan media online, tentunya berbeda dengan proses komunikasi secara offline atau langsung lebih efektif memang”.¹⁰⁸

Dari data hasil wawancara peneliti bersama informan diatas mengungkapkan bahwa, komunikasi yang terjalin melalui aplikasi Sevima Edlink dinilai kurang efektif jika dibandingkan dengan proses komunikasi secara offline.

“Biasanya kalau *zoom meeting* itu, kadang terkendala juga. Misalnya jaringan, tetapi itu kalau di *zoom* yang dosen nilai itu kauntitatif sekali. Tapi kalau penilaian saya berbeda dari yang lain, seperti etika mahasiswa saat perkuliahan memanfaatkan fitur video konferensi atau *zoom*. Nah dari itu kita bisa lihatta kendalanya dalam proses komunikasi menggunakan aplikasi ini”.¹⁰⁹

Dari data yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, informan memiliki penilaian berbeda dalam hal menilai proses komunikasi dalam memanfaatkan fitur edlink. Untuk fitur video konferensi atau *zoom meeting* cenderung mengarah pada proses etika komunikasi yang dinilai kurang.

¹⁰⁷ Novita Ashari, Dosen Asiten Ahli Tarbiyah, Wawancara Penulis Pada 27 Juli 2022.

¹⁰⁸ Musmulyadi, Dosen Asisten Ahli FEBI, Wawancara Penulis Pada 27 Juli 2022.

¹⁰⁹ Bahtiar, Dosen Lektor Kepala Tarbiyah, Wawancara Penulis Pada 28 Juli 2022.

Artinya apa kita bisa menyimpulkan jika kebanyakan pengguna edlink yang memanfaatkan fitur video konferensi itu tidak mengaktifkan kamerannya saat perkuliahan berlangsung. Dari hal demikian, informan menilai komunikasi yang terjalin kurang efektif karena *komunikasikan* (penerima pesan) tidak memberikan respon positif atas pesan yang disampaikan oleh *komunikator* (pemberi pesan).

“Komunikasi akan terjalin dengan baik, apabila pengguna aplikasi mengerti dan memahami penggunaan fitur. Tentu komunikasi akan berlangsung dengan baik, seperti komunikasi interpersonal proses berpikir dan melakukan penalaran dari hasil komunikasi yang dilakukan”.¹¹⁰

Dari data hasil wawancara di atas informan mengungkapkan, proses komunikasi dalam memanfaatkan fitur Sevima Edlink akan terjalin dengan baik manakala didukung oleh pengguna yang mengerti dalam menggunakan fitur aplikasi.

“Proses komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan dosen ketika menggunakan aplikasi Sevima Edlink ialah terjalin dengan baik intensif, walaupun tidak bertemu secara tatap muka tapi dari segi penyampaian informasi cukup dipahami oleh mahasiswa”.¹¹¹

Data hasil wawancara peneliti dengan informan di atas mengungkapkan bahwa, proses komunikasi yang terjalin saat pengguna memanfaatkan aplikasi edlink berjalan dengan intensif, artinya mahasiswa dan dosen memperoleh pesan dan *feedback* komunikasi yang baik.

“Untuk saat ini, proses komunikasi yang terjalin selama ini kurang efektif karena faktor seperti, kurangnya perhatian mahasiswa terhadap dosen hal ini yang menyebabkan kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa”.¹¹²

Data hasil wawancara peneliti dengan informan di atas mengungkapkan, informan menilai jika proses komunikasi yang terjalin dalam memanfaatkan fitur

¹¹⁰ Syamsir, Mahasiswa FUAD angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 18 Juli 2022.

¹¹¹ Bilgis Abdullah Mahasiswa FUAD angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

¹¹² Zulkarnain, Mahasiswa Tarbiyah Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 21 Juli 2022.

aplikasi sevima edlink tidak efektif disebabkan karena faktor kurangnya perhatian mahasiswa kepada dosen saat proses perkuliahan berlangsung.

“Mengenai proses komunikasi yang terjalin selama ini kurang efektif karena kebanyakan mahasiswa kurang memperhatikan jika dosen menjelaskan materi, memberikan tugas dan lain-lain. Sehingga dari hal itu proses feedback komunikasi dosen dan mahasiswa kurang baik”.¹¹³

Dari data hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan, proses feedback komunikasi kurang efektif dalam memanfaatkan sevima edlink pada proses akademik antara dosen dan mahasiswa.

“Mengenai interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui fitur sevima edlink ini cukup baik. Interaksi yang terjalin efektif walaupun tidak secara tatap muka (*face to face*). Tapi yang terkadang menjadi kendala adalah mahasiswa tidak menyalakan kameranya saat proses zoom meeting berlangsung sehingga pengguna tentu tidak mengenali wajah lawan komunikasinya”.¹¹⁴

Data hasil wawancara peneliti dengan informan di atas menunjukkan bahwa, informan menilai proses komunikasi dalam memanfaatkan fitur video konferensi sebenarnya efektif akan tetapi karena terkadang mahasiswa tidak mengaktifkan kamera pada saat proses pembelajaran maka hal itu dianggap kurangnya interaksi secara non verbal pengguna edlink.

“Komunikasinya agak sedikit terkendala, pada saat memanfaatkan fitur chat di aplikasi edlink. Walaupun mendukung perkuliahan tapi kedepannya aplikasi ini lebih bagusnya jika dimanfaatkan untuk pengumpulan tugas untuk proses perkuliahan tetap di kampus”.¹¹⁵

Berdasarkan data hasil wawancara informan mengungkapkan, proses komunikasi yang terjalin mengalami kendala pada hambatan komunikasi.

¹¹³ Nurhalisa, Mahasiswi Tarbiyah Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

¹¹⁴ Muh. Ahsan, Mahasiswa FA KSHI Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 19 Juli 2022.

¹¹⁵ Muh. Yassin, Mahasiswa FEBI Angkatan 2020, Wawancara Penulis Pada 25 Juli 2022.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Ditinjau dari aspek *Adaptive Sctructuration Theory dan Computer Mediated Communication (CMC)*, peneliti telah melakukan penelitian dan pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa data terkait masalah penelitian, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa informan menilai bahwa tidak terlalu rumit dalam menggunakan atau memanfaatkan fitur yang ada pada Sevima Edlink. Selain itu, informan juga mengungkapkan dalam menggunakan Sevima Edlink mudah dalam mengakses fitur-fitur yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

Pengetahuan Dosen Terhadap Fitur Sevima Edlink Di IAIN Parepare

Berdasarkan konsep, pengetahuan adalah hasil penginderaan, analisis, dan kemampuan manusia dalam memahami, mengetahui, sesuatu obejk tertentu. Selain itu, pengetahuan ialah hasil dari sensoris, terutama pada alat indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilakuseseorang.

Maka berdasarkan hasil temuan atau hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengacu pada proses wawancara yang telah dilakukan kepadainforman. Maka secara keseluruhan dengan berbagai persepsi dan pendapat yang dikemukakan oleh pengguna aplikasi, maka pengguna fitur Sevima Edlink dalam hal ini pihak dosen tahu dan mengerti memanfaatkan fitur aplikasi pada Sevima Edlink.

Pengguna fitur aplikasi juga memahami atau tahu tata cara penggunaan, dengan menjelaskan suatu objek dan diinterpretasikan secara langsung sesuai dengan

apa yang dipahaminya. Selanjutnya, Pengguna aplikasi juga mampu mempraktekkan fitur tersebut, melalui kemampuan menjabarkan dan memanfaatkan suatu objek dalam hal ini fitur aplikasi Sevima Edlink dalam proses akademik di IAIN Parepare.

Pemanfaatan Fitur Aplikasi Sevima Edlink Pada Proses Akademik di IAIN Parepare

Berdasarkan *Adaptive Structuration Theory* Secara keseluruhan pengguna fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare dalam penelitian ini merasakan dampak dan kemudahan dalam memanfaatkan fitur yang ada di Sevima Edlink. Dengan berbagai pendapat dan persepsi yang dikemukakan oleh pengguna (Dosen dan Mahasiswa) terkait kerumitan dalam menggunakan fitur, efisiensi, manajemen waktu, keputusan memanfaatkan kembali, proses komunikasi (interaksi) yang terjalin, hubungan emosional yang dibangun serta peningkatan proses pembelajaran dalam memanfaatkan dan menggunakan fitur aplikasi Sevima Edlink.

Hal yang menjadi kunci atau temuan dalam penelitian dengan pemanfaatan fitur aplikasi Sevima Edlink pada proses akademik di IAIN Parepare adalah kemudahan, fitur Sevima Edlink dinilai dapat memberikan kemudahan terhadap proses akademik dan membantu pengguna dalam menghadapi kendala proses perkuliahan. Dengan mengabaikan konsekuensi, kendala dan *problem* tertentu yang bisa saja terjadi seperti, kendala pada jaringan, pengguna yang kurang beradaptasi terhadap penggunaan teknologi baru, serta kekurangan dalam penguasaan teknologi itu sendiri.

Selanjutnya, efisiensi dan manajemen waktu juga menjadi hal penting dalam penerapan dan pemanfaatan fitur Sevima Edlink. Sebab dalam menggunakan fitur-fitur yang ada dinilai memberikan keefektifan dan efisiensi waktu bagi pengguna, seperti menghemat waktu, memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengatur waktu pertemuan dan bila terjadi kendala pada pertemuan secara *offline* dapat digantikan melalui aplikasi secara *online* tersebut.

Kemudahan penggunaan fitur aplikasi Sevima Edlink menjadi hal yang istimewa bagi pengguna sebagai media dalam mendukung proses akademik di IAIN Parepare tentu *user* harus memahami proses pengunannya untuk mempermudah proses perkuliahan. Selain itu, kebanyakan pengguna menilai jika IAIN Parepare tetap memanfaatkan aplikasi Sevima Edlink ini dalam menunjang keberlangsungan proses akademik dan perkuliahan di kampus. Oleh karena itu, peneliti merumuskan temuan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung :

a) Kemudahan

Sevima Edlink menawarkan kepada pengguna (*user*) berbagai fitur yang mudah digunakan dalam mendukung berlangsungnya proses akademik di kampus. Fitur-fitur seperti *virtual zoom*, fitur penugasan, fitur kuis interaktif dan fitur diskusi grup kelas dapat menjadi alternatif dalam melakukan proses perkuliahan meski dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu.

b) Efisiensi waktu

Sejak awal kemunculan dan penerapan perkuliahan dengan memanfaatkan aplikasi sevima edlink sudah menjadi solusi alternatif bagi bidang pendidikan dalam rangka menjaga eksistensi dan keberlangsung proses akademik pada perguruan tinggi khususnya di IAIN Parepare. Hadirnya sevima edlink menjadi sebuah indikasi bahwa dosen dan mahasiswa tetap dapat melangsungkan perkuliahan walaupun dibatasi oleh hal tertentu, misalnya pandemi yang muncul sejak awal 2020 yang lalu.

2) Faktor Penghambat :

a) Implementasi dan adaptasi teknologi

Implementasi dan adaptasi teknologi adalah proses dimana bagi pengguna memahami tata cara penggunaan dan pemanfaatan teknologi

baru (sevima edlink) karena tidak semua terbiasa dan paham penggunaan teknologi baru ini. Perlu ada bimbingan teknisi mengenai tatacara dan tata kelola serta mengenalkan kepada *user* penggunaan fitur-fitur aplikasibaru.

b) Kesiapan Infrastuktur

Faktor ini menjadi sangat penting diperhatikan oleh pengguna teknologi baru, sebagai media komunikasi Sevima Edlink menjadi sarana setiap dosen dan mahasiswa dalam melangsungkan proses akademiknya. Selain itu, edlink sebagai teknologi atau media yang didukung dengan jaringan internet maka perlu ada infrastruktur yang memadai dalam hal tersebut agar menjamin kelancaran dan kenyamanan dalam menggunakan aplikasi ini.

Berdasarkan teori *Computer Mediated Communication (CMC)* Secara keseluruhan informan pengguna fitur video konferensi, kuis interaktif, penugasan, dan grup diskusi kelas aplikasi Sevima Edlink pada penelitian ini mengungkapkan kurang efektifnya proses komunikasi yang terjalin antara pengguna aplikasi. Hal ini didasarkan karena beberapa faktor yang dinilai menghambat terjadinya proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi (interaksi) yang terjalin, hubungan emosional yang dibangun serta peningkatan proses pembelajaran dalam memanfaatkan dan menggunakan fitur aplikasi Sevima Edlink dinilai tidak efektif dalam mendukung proses akademik.

Faktor-faktor seperti, kurangnya *feedback komunikator* dan *komunikan*, faktor kendala teknis, faktor psikologi adalah beberapa penghambat terjalannya proses komunikasi yang efektif dalam memanfaatkan fitur sevima edlink. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai jika fungsi-fungsi komunikasi pada proses akademik dengan memanfaatkan fitur sevima edlink tidak berjalan dengan efektif. Informasi yang disampaikan *komunikator* kepada *komunikan* tidak ditanggapi dengan baik sehingga inti pesan komunikasi tidak diterima.

Padahal dalam tujuan komunikasi pesan menjadi hal penting dalam kesuksesan proses komunikasi, sebab komunikasi dikatakan berhasil jika umpan balik atau feedback terjadi antara komunikator dan komunikan. Dari hambatan dan faktor komunikasi di atas dinilai kurangnya perilaku normatif, kesopanan, koordinasi, empati, dan keramahan dalam proses komunikasi dalam memanfaatkan aplikasi edlink. Disisi lain teori *Computer Mediated Communication (CMC)* dari Berge menilai jika itu tergantung pada penggunaannya.

Sehingga dibutuhkan adanya solusi yang dapat ditempuh dalam mendukung penguatan penelitian ini. Tentu dengan mengacu pada aspek penting di atas dalam merumuskan sebuah ide, gagasan dan pemecahan masalah penelitian. Maka langkah yang dapat diambil dalam mendukung proses akademik dengan pemanfaatan fitur sevima edlink adalah dengan melakukan adaptasi terhadap teknologi baru juga melakukan bimbingan teknis pada pengguna sehingga masalah kerumitan penggunaan bisa diminimalisirkan.

Sedangkan kaitannya dengan proses komunikasi/interaksi yang terjalin dengan mengacu pada kendala-kendala di atas maka hal yang dapat dilakukan ialah dengan penguatan fasilitas atau infrastruktur, pembaharuan pada bagian-bagian tertentu di teknologi baru tersebut, serta melakukan bimbingan teknis kepada para pengguna secara intensif dengan langkah itu diharapkan dapat membantu atau mengurangi terjadinya kendala, sehingga proses komunikasi dicapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Pemanfaatan Fitur Sevima Edlink Pada Proses Akademik Di IAIN Parepare”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir dari penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

Pemanfaatan fitur aplikasi sevima edlink pada proses akademik di IAIN Parepare ditinjau dari beberapa aspek seperti, kerumitan dalam memanfaatkan fitur, efisiensi dan manajemen waktu yang dihasilkan, kebermanfaatan dalam mendukung keberlangsungan proses akademik di kampus, proses interaksi dan komunikasi yang terjalin, hubungan emosional antara pengguna aplikasi, dan peningkatan proses pembelajaran yang diperoleh dalam memanfaatkan aplikasi Sevima Edlink.

B. Saran

1. Peneliti sangat mengharapkan dari hasil penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembacanya. Khususnya mahasiswa IAIN Parepare serta instansi terkait dalam hal ini penyedia layanan aplikasi Sevima Edlink, sehingga mampu melihat kebermanfaatan dari aplikasi yang disediakan.
2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam berikutnya dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan pemanfaatan fitur aplikasi dalam mendukung proses akademik di IAIN Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim, Kementerian Agama Republik Indonesia

- Adama, Steffi & Syastra, Muh Taufik. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*. CBIS Jurnal, Vol. 3. No. 1
- Ambar, 8 *Teori Media Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Diambil dari : <https://pakarkomunikasi.com>. (5 Januari 2022).
- Chatia Hastasari, Dkk. 2011. *New Media Teori dan Aplikasi*. Surakarta : Satya Wacana University Press.
- Darwanto, Dkk. 2021. *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Satu Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19)*. Jurnal Ekspone. Vol. (11) No. (1).
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, *Cordova Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : Sygma Exagrafika.
- Dian Pratiwi, Fatma 2014. *Computer Mediated Communication (CMC) Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya (Tinjauan Pada Soompi Discussion Forum Empress Ki Tanyang Shipper)*, Jurnal Komunikasi Profetik, Vol. 7. No. 1.
- Hadijah Arnus, Sri . 2015. *Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi*. Jurnal Al-Munzir, Vol. 8. No. 2
- Herawati S, Dwi. *Perbedaan Fitur dan Manfaat*, (brankaspedia.com), (15 Februari 2022).
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Heryana, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat*. Tangerang : E-Book.
- Heryana, Ade. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, Artikel Ilmiah dari researchgate.net, Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.
- Irwansyah & Rabbani Kapriadi, Prabu, 2020. *Implementasi Computer Mediated Communication Dalam Digital Staffing Berbasis Mobile Application dan Online Platform Di Perusahaan Startup*, Jurnal Kareba (Jurnal Ilmu Komunikasi), Vol. 9, No. 2
- Kisram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang : UIN-Maliki Press.

- Luckandi, Diardo. 2019. *Analisis Transkasi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia : Pendekatan Adaptive Structuration Theory*, Jurnal Informatika dan Komputer, Vol. 4. No. 1
- Mertha Jaya, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Miarso, Yusufhadi. 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Misno, Abdurrahman, Dkk. 2021. *Fundamentals of Social Research : Methods, Processes, and Applications*. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Monita, Ristara . 2021. *Analisis Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FMIPA Universitas Riau*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 8.
- Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak.
- Musytahun Wahid, Ade. Implementasi Blended Learning Di Kampus IAIN Parepare. (Diakses dari : iainpare.ac.id), (07 Februari 2022), (13.54)
- Nigrum, Rati Kusuma & Prihantoro, Edy. 2020. *Pengaruh Intensitas dan motif Penggunaan Media Instagram Terhadap Kepuasan Mendapatkan Informasi Followers Akun @soloinfo*, Jurnal Riset Mahasiswa Dawkahdan Komunikasi, Edisi Mei 2020, Vol. 2. No. 2
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta : Cakra Books.
- Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 Tentang Guru dan Dosen
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Siduarjo : Zifatama Jawa.
- Samsuri, Tjetjep. 2008. *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian*. Padang : Perpustakaan Universitas Negeri Padang.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Shailly, Srie. 2017. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa*. Jurnal IAIN Langsa.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sulistyaningtyas, Anggita Ismi Skripsi : *Pemanfaatan Fitur Instagram Story Sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan dan Pengaruh yang Ditimbulkan*, Fakultas Ilmu

- Sosila dan Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Supuwingsih, Ni Nyoman. 2020. *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Bandung : Media Sains Indonesia.
- Tersiana, Andra. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia. Tysara, Laudia *Pengertian Fitur adalah Bagain Penting dan Menarik Perhatian*, (<https://m.liputan6.com>), (22 Januari 2022).
- Website IAIN Parepare : <https://www.iainpare.ac.id/sejarah/> (Diakses Pada 09 Januari 2022).
- Widi Winarni, Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yudihastira, Rizky. 2020. *Pemanfaatan Media Streaming Youtube Oleh Gemilang TV Sebagai Wadah Informasi Indragiri Hilir*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru Riau.
- Zakariah, M. Askari, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.

IAIN
PAREPARE